



**IMPLEMENTASI PROGRAM *FULL DAY SCHOOL* DI MTSN 2 JEMBER
TAHUN AJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Oleh :

**ZAINUL ARIFIN
NIM 110210301044**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2017**



**IMPLEMENTASI PROGRAM *FULL DAY SCHOOL* DI MTSN 2 JEMBER
TAHUN AJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Ekonomi (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

**ZAINUL ARIFIN
NIM 110210301044**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2017**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang selama ini mendukung saya, memberi Do'a, semangat, motivasi serta kasih sayang sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini:

1. Kedua orang tuaku tercinta yaitu Ayahanda Usman dan Ibunda tercinta Endang Sulastri terima kasih yang tak terhingga atas pengorbanan, kesabaran, kasih sayang yang diberikan dan Do'a yang tak henti-hentinya untuk keberhasilan studiku yang kuraih hingga saat ini;
2. Saudara-saudaraku tersayang yang selalu memberi perhatian dan semangat yang diberikan untuk keberhasilan studiku selama ini;
3. Yang kucintai dan kusayangi keponakanku Cinta al-maira, fahri zafran A, dan M. Tajiddin.
4. Para sahabatku yang telah mengisi hari-hariku selama menimba ilmu di Universitas Jember, dan yang telah sudi membantu selama ini Ahmad Riyan S, Bagus Avriatama, Angga Pristiwantoro, Dedy Irawan, dan Anton Yugiswara.
5. Yang kuhormati guruku sejak TK hingga Perguruan Tinggi, terima kasih telah memberikan ilmu yang bermanfaat dengan penuh kesabaran dan keikhlasan;
6. Almamater yang kubanggakan Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember sabagai tempat menimba ilmu.

MOTTO

“Siapa saja yang menempuh perjalanan untuk mencari ilmu, maka ALLAH akan memberikan kepadanya kemudahan jalan menuju surga”

(Shahih Muslim)

“Bila kamu berada di sore hari, maka janganlah kamu menunggu datangnya waktu pagi, dan bila kamu berada di pagi hari, maka janganlah menunggu waktu sore, pergunakanlah waktu sehatmu sebelum sakitmu, dan hidupmu sebelum matimu.”

(Ibnu Umar)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ZAINUL ARIFIN

NIM : 110210301044

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul “Implementasi Program *Full Day School* Di MTsN 2 Jember Tahun Ajaran 2017/2018” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukannya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan isi saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta tersedia mendapat sanksi akademik jika di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, _____

Yang menyatakan,

Zainul Arifin
NIM 110210301044

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI PROGRAM *FULL DAY SCHOOL* DI MTSN 2 JEMBER
TAHUN AJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Ekonomi (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Nama : Zainul Arifin
NIM : 110210301044
Jurusan/Program : P. IPS/P. Ekonomi
Angkatan Tahun : 2011
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 05 Desember 1990

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. Sutrisno Djaja, M.M
NIP. 19540302 198601 1 001

Hety Mustika Ani, S.Pd, M.Pd
NIP 19800827 200604 2 001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**Implementasi Program *Full Day School* Di MTsN 2 Jember Tahun Ajaran 2017/2018**” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

Hari, Tanggal : Rabu, 03 Januari 2018

Tempat : Gedung I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Tim penguji

Ketua

Sekretaris,

Drs. Sutrisno Djaja, M.M
NIP. 19540302 198601 1 001

Hety Mustika Ani, S.Pd, M.Pd
NIP 19800827 200604 2 001

Anggota I,

Anggota II,

Dra. Retna Ngesti S, M.P
NIP. 19670715 199403 2 004

Drs. Joko Widodo, M.M
NIP. 19600217 198603 1 003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc, Ph.D
NIP. 19680802 199303 1 004

Ringkasan

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *FULL DAY SCHOOL* DI MTSN 2 JEMBER TAHUN AJARAN 2017/2018. Zainul Arifin; 110210301044; 64 Halaman; Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan IPS, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Implementasi pembelajaran *Full Day School* merupakan system pendidikan yang menerapkan pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar sehari penuh dengan memadukan sistem pengajaran yang intensif yakni dengan menambah waktu jam pelajaran sampai sehari penuh. Pada sekolah umumnya pembelajaran hanya sampai siang, untuk sekolah *full day* ini waktu yang digunakan dalam pembelajaran lebih lama, karena ada tambahan pelajaran yang di anggap perlu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, serta pengembangan diri dan kreatifitas siswa. Salah satu sekolah di kabupaten Jember yang menerapkan pembelajaran ini ialah MTsN 2 Jember.

Implementasi pembelajaran *full day school* di MTs Negeri 2 Jember telah berjalan selama lima tahun yang dimulai sejak tahun 2012. Beberapa yang melatar belakangi diantaranya yaitu sebagai salah satu langkah preventif dalam mencegah kerusakan moral dan kecerdasan akibat perkembangan zaman dan tekhnologi yang tak terbendung saat ini, kemudian untuk memfasilitasi pengembangan minat dan bakat siswa. Implementasi pembelajaran *full day school* memerlukan perencanaan yang baik. Perencanaan pembelajaran meliputi perencanaan kegiatan pembelajaran didalam kelas pagi dan kelas sore.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran *full day school* di MTs Negeri 2 Jember. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tempat penelitian ditentukan dengan menggunakan metode tujuan tertentu atau secara sengaja yang dilaksanakan di MTsN 2 Jember.

Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran program *full day school*, MTs Negeri 2 Jember melakukan inovasi terhadap program ini, yakni dengan membentuk kelas peminatan yang mana sering disebut “*full day tahap sore*” dari jam 14.30-16.00 WIB. Sedangkan pada jam 6.45-14.00 WIB pembelajaran dilaksanakan sebagaimana mestinya kelas reguler yang diikuti oleh semua siswa yang ada di MTs Negeri 2 Jember. Khusus kelas *full day school* selanjutnya pada pukul 14.00-16.00 WIB dilanjutkan dengan kelas peminatan yang telah dibentuk oleh tim. Tim pelaksana membentuk beberapa kelas peminatan yang bisa diikuti oleh siswa diantaranya, peminatan bahasa, peminatan matematika, peminatan IPA, dan peminatan IPS.

Metode pembelajaran yang digunakan heterogen atau beragam, hal tersebut guna mengurangi rasa bosan dan jenuh siswa. Kemudian dalam kaitannya dengan evaluasi pembelajaran menurut informasi yang diterima dari pihak sekolah dalam kaitannya dengan program *fullday school*, terdapat dua raport yang diberikan pada siswa yang mengikuti program *fullday school* yaitu raport kelas reguler dan raport kelas peminatan. Raport kelas reguler berisikan hasil belajar siswa pada semua mata pelajaran yang diikuti selama satu semester, sedangkan raport kelas peminatan berisikan hasil belajar siswa pada mata pelajaran yang disesuaikan dengan program peminatan yang diikutinya.

PRAKATA

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Program *Full Day School* Di MTsN 2 Jember Tahun Ajaran 2017/2018”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S-1) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. Dafik, M.Sc, Ph.D, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember;
2. Dr. Sumardi, M.Hum, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember;
3. Dra. Sri Wahyuni, M.Si, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas;
4. Drs. Sutrisno Djaja, M.M, selaku Dosen Pembimbing I dan Hety Mustika Ani, S.Pd, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan meluangkan waktunya dalam penulisan skripsi ini;
5. Dra. Ratna Ngesti S, M.P, selaku Dosen Penguji I dan Drs. Joko Widodo, M.M, selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan kritik dan saran dalam penulisan skripsi ini;
6. Semua dosen-dosen FKIP Program Studi Pendidikan Ekonomi yang selama ini telah banyak membimbing serta memberikan ilmu kepada penulis sampai akhirnya saya dapat menyelesaikan studi ini;
7. Dra. Nurul Faridha (Kepala MTsN 2 Jember), Fathur Rosi, S.Pd (Ketua Program *Full day School* MTsN 2 Jember), Hosnan, S.Pd (Guru *Full day School* MTsN 2 Jember), Dra. Nur Indah Rakhmawati (Guru *Full day School*

MTsN 2 Jember), Marti, M.Pd (Guru *Full day School* MTsN 2 Jember) yang turut membantu dalam pengumpulan data skripsi ini;

8. Keluarga besarku, terima kasih atas semangat yang telah kalian berikan.
9. Teman-teman Pendidikan Ekonomi angkatan 2011, terima kasih atas kebersamaan yang kalian berikan;
10. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu, terima kasih untuk kalian semua.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulisan juga berharap semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak di kemudian hari, Amin.

Jember,
Zainul Arifin

DAFTAR ISI

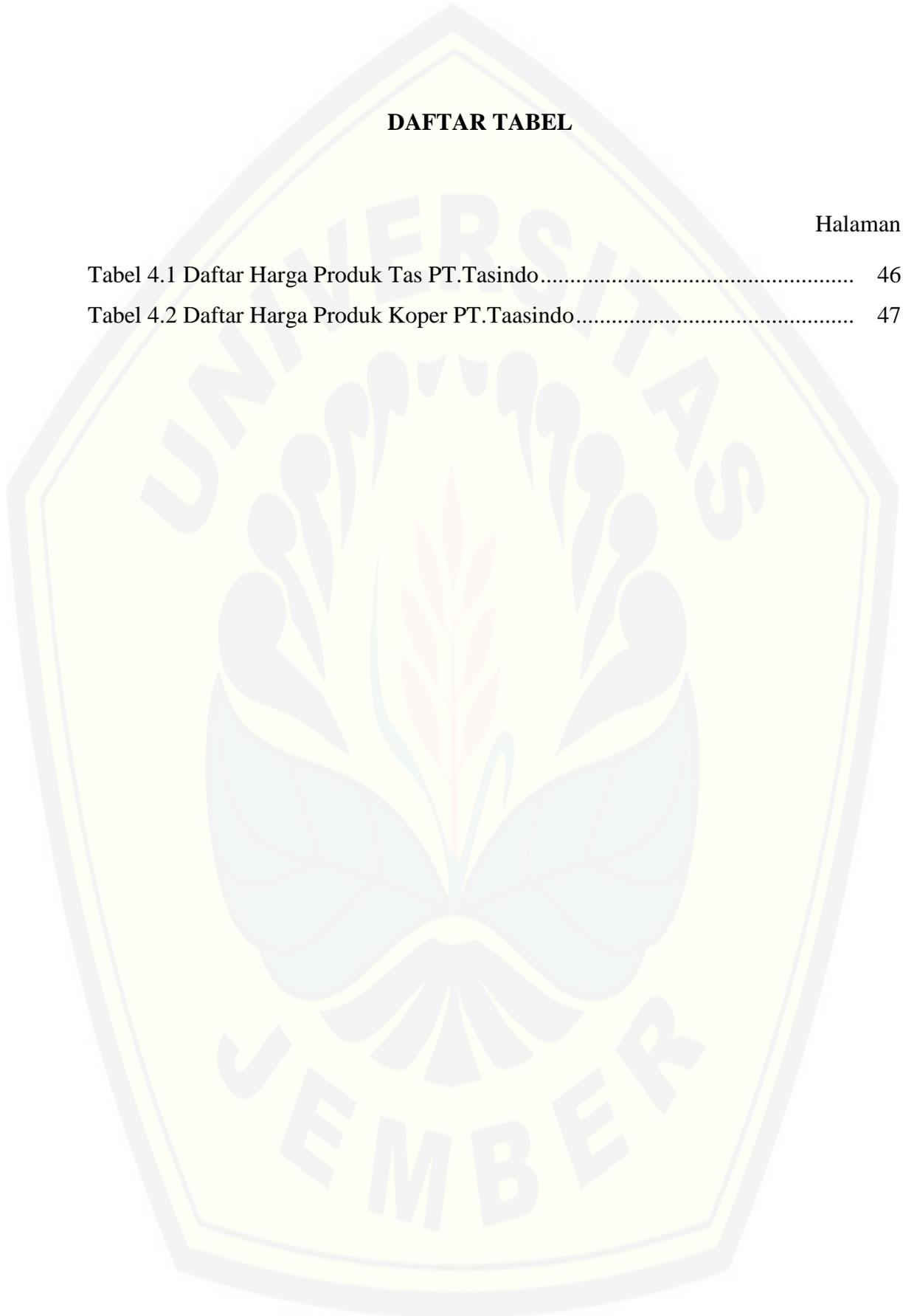
	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
RINGKASAN	vii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
DENAH LOKASI PENELITIAN	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu	6
2.2 Konsep Pemasaran	8
2.3 Konsep Bauran Pemasaran	9
2.3.1 Produk	10
2.3.2 Harga	13
2.3.3 Promosi	16
2.3.4 Distribusi	19

2.4 Implementasi Bauran Pemasaran	23
2.5 Produk Tas dan Koper	24
2.5.1 Berdasarkan Pengguna	24
2.5.2 Berdasarkan Bahan	26
2.6 Kerangka Berpikir	26
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	28
3.1 Rancangan Penelitian.....	28
3.2 Metode Penentuan Lokasi Penelitian	29
3.3 Metode Penentuan Subjek Penelitian	29
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	29
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	30
3.5.1 Metode Observasi.....	30
3.5.2 Metode Wawancara.....	30
3.5.3 Metode Dokumen.....	31
3.6 Definisi Operasional Konsep.....	31
3.6.1 Produk	31
3.6.2 Harga	32
3.6.3 Promosi	32
3.6.4 Distribusi	32
3.7 Metode Analisis Data	32
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	34
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian... ..	34
4.2 Gambaran Umum PT.Tasindo Tas dan Koper.....	35
4.1.1 Profil Perusahaan PT.Tasindo.....	35
4.1.2 Tujuan Perusahaan PT.Tasindo	36
4.1.3Visi dan Misi Perusahaan PT.Tasindo	36
4.1.4Struktur Organisasi PT.Tasindo.....	37
4.1.5 Uraian Tugas.....	39
4.3Gambaran Subjek dan Informan Penelitian.....	40
4.4 Data Utama.....	41
4.2.1 Produk.....	41

4.2.2 Harga.....	45
4.2.3 Promosi.....	48
4.2.4 Tempat (Distribusi).....	50
4.5 Pembahasan.....	51
BAB 5. PENUTUP.....	59
5.1 Kesimpulan.....	59
5.2 Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	63

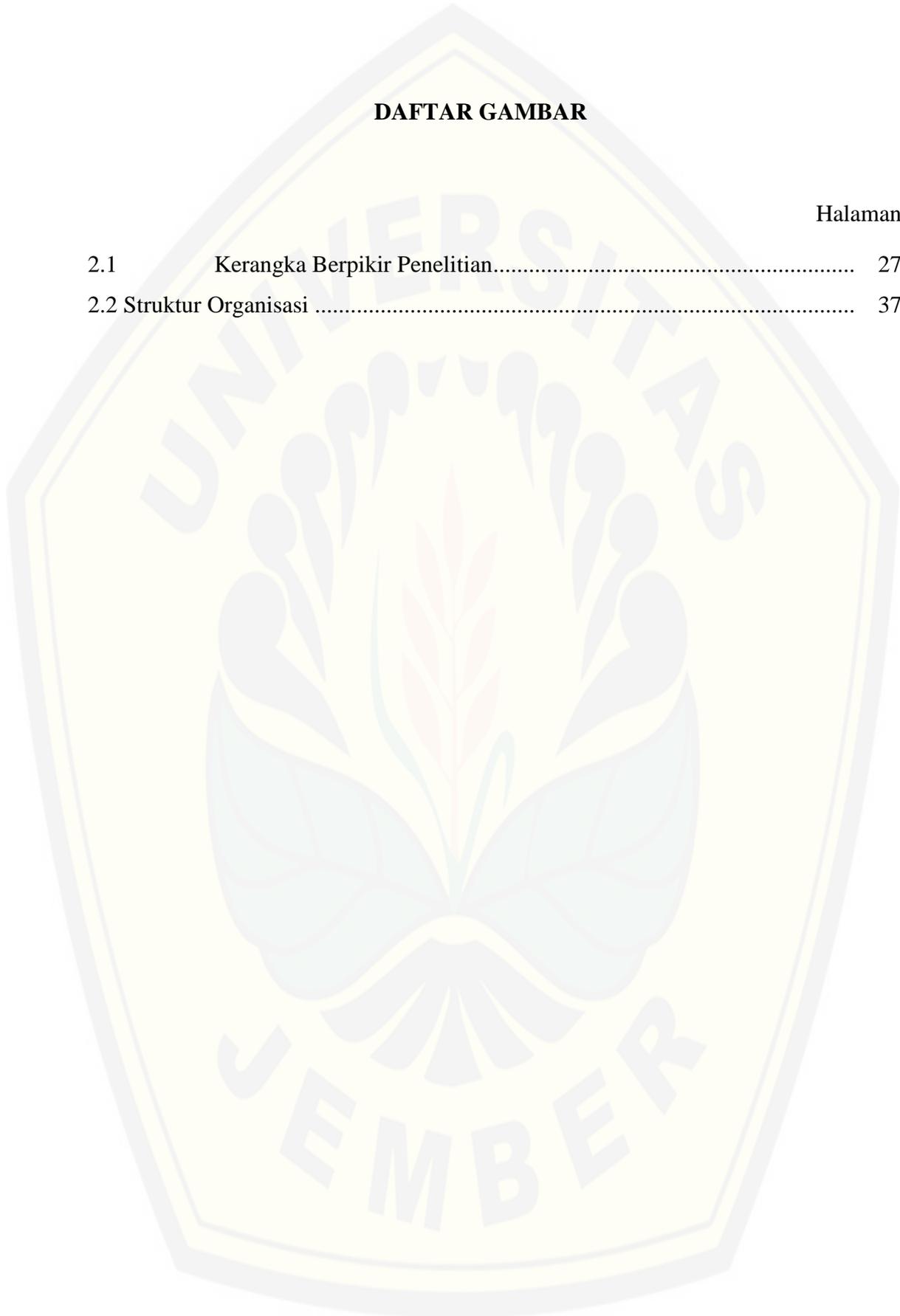
DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Daftar Harga Produk Tas PT.Tasindo.....	46
Tabel 4.2 Daftar Harga Produk Koper PT.Tasindo.....	47



DAFTAR GAMBAR

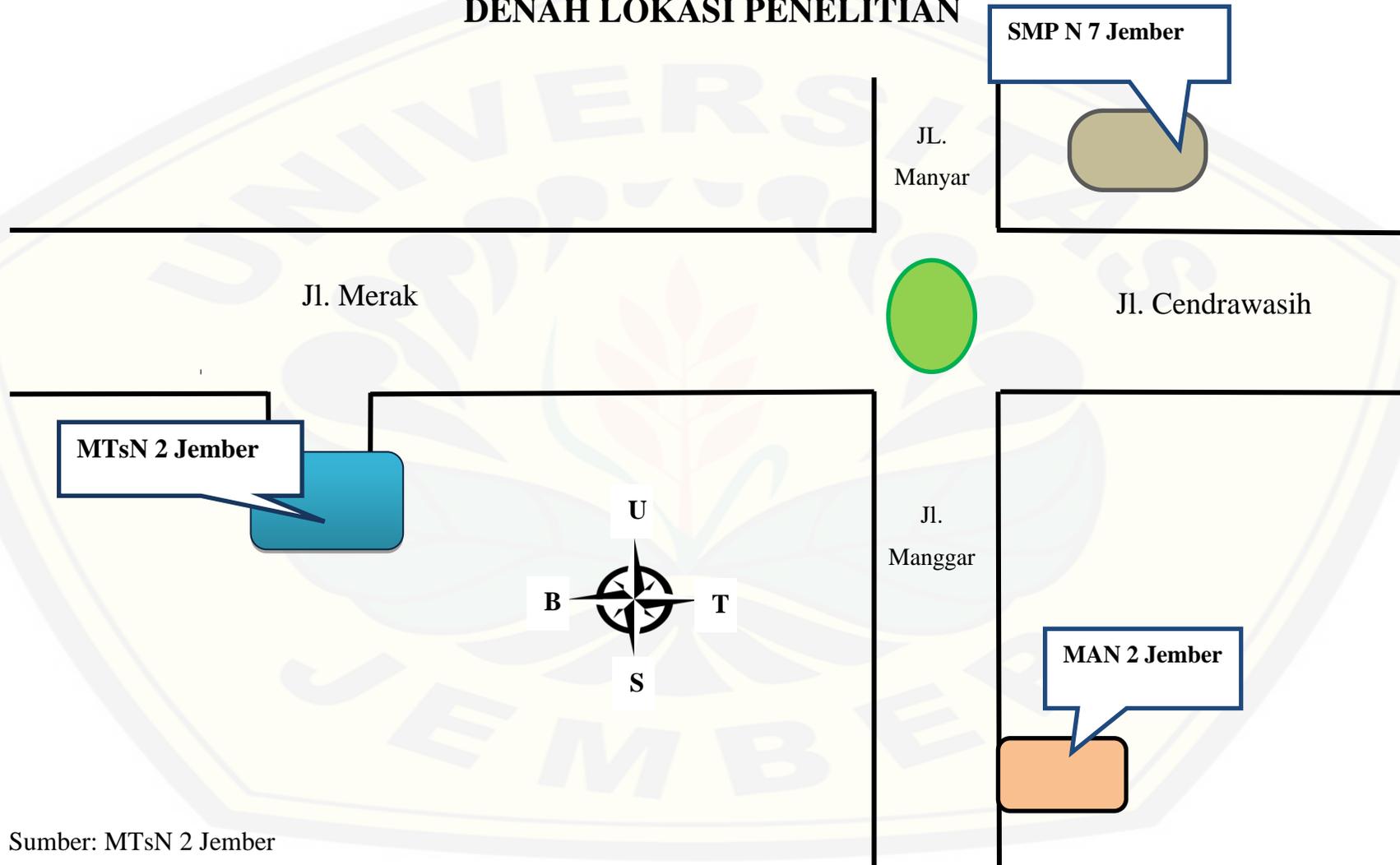
	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir Penelitian.....	27
2.2 Struktur Organisasi	37



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A. Matrik Penelitian	65
Lampiran B. Pedoman Penelitian.....	
Lampiran C. Pedoman Wawancara.....	
Lampiran D. Transkrip Wawancara.....	
Lampiran E. Dokumen	
Lampiran F. Surat Ijin Observasi	
Lampiran G. Surat Ijin Penelitian	
Lampiran H. Surat Keterangan Penelitian	
Lampiran I. Lembar Konsultasi	
Lampiran J. Daftar Riwayat Hidup	

DENAH LOKASI PENELITIAN



Sumber: MTsN 2 Jember

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam suatu negara. Pendidikan berkontribusi besar dalam kemajuan suatu negara, baik dalam bidang perekonomian, bidang politik, sosial masyarakat, pertahanan dan keamanan. Semakin maju pendidikan disuatu negara, semakin maju pula negara tersebut. Karena pendidikan itu sendiri penghasil penerus-penerus atau melahirkan generasi penerus bangsa yang nantinya akan melanjutkan peranan penerus sebelumnya. Sesuai dengan pengertian pendidikan ialah merupakan usaha sadar yang dilakukan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang berlangsung di sekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang. Dari pengertian tersebut betapa pentingnya pendidikan bagi suatu bangsa dan negara, sehingga kegiatan tersebut dilakukan sepanjang hayat atau secara terus-menerus, agar nantinya menghasilkan generasi penerus yang siap dimasa yang akan datang.

Jaman dahulu di Indonesia sendiri pendidikan banyak mengalami perubahan, hal tersebut ditunjukkan dengan perkembangan pendidikan saat ini. Perkembangan tersebut ditunjukkan dari berbagai aspek pendidikan, seperti perkembangan kurikulum, sistem pendidikan dan fasilitas penunjang pendidikan. Dunia pendidikan terdapat proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan suatu aspek dilingkungan sekolah yang diorganisir. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan belajar mengajar terarah kepada tujuan pendidikan (Tabrani dkk, 1991:182). Di dalam suatu pendidikan terdapat proses belajar mengajar yang terjadi di lingkungan sekolah antara guru dan peserta didik. Pengaturan dan pengawasan terhadap lingkungan turut serta dalam menentukan lingkungan tersebut menjadi lingkungan yang baik. Permasalahan yang muncul pada saat ini adalah perubahan zaman yang diikuti dengan kemajuan teknologi yang tidak diimbangi dengan karakter yang baik. Hal

tersebut mempengaruhi tingkah laku siswa atau peserta didik pada umumnya. Perlu adanya perubahan sistem pendidikan yang bisa mengatasi masalah tersebut.

Nurdin (2005:2) mengungkapkan bahwa Salah satu indikasi terjadinya peningkatan kualitas pendidikan dapat dilihat dari adanya peningkatan prestasi akademik, hasil belajar siswa secara keseluruhan mulai dari jenjang pendidikan dasar, menengah sampai pendidikan tinggi. Dari pernyataan tersebut salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan ialah dengan cara meningkatkan prestasi akademik, baik itu prestasi belajar dan hasil belajar. Namun apa yang terjadi di lapangan kualitas pendidikan masih perlu ditingkatkan lagi, yakni dengan cara meningkatkan prestasi akademik siswa. Akan tetapi tak jarang sekolah-sekolah pada umumnya dalam pelaksanaan pendidikan cenderung bersifat massal yang hanya berorientasi pada kuantitas untuk melayani siswa sebanyak-banyaknya. Sekolah seharusnya lebih memperhatikan bagaimana pengembangan sistem pembelajaran yang baik sehingga menghasilkan out put yang berkualitas, dari pada lebih mengutamakan kuantitas siswa.

Untuk dapat meningkatkan suatu kualitas pendidikan, banyak sekolah yang menerapkan program *Full Day School*. *Full Day School* merupakan system pendidikan yang menerapkan pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar sehari penuh dengan memadukan sistem pengajaran yang intensif yakni dengan menambah jam pelajaran sampai 1 hari. Pada sekolah umumnya pembelajaran hanya sampai siang, untuk sekolah *full day* ini waktu yang digunakan dalam pembelajaran lebih lama, karena ada tambahan pelajaran yang di anggap perlu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, serta pengembangan diri dan kreatifitas siswa. Karena jika pembelajaran hanya sampai siang kurang cukup waktu yang dibutuhkan. Sekolah disini dapat mengatur jadwal pelajaran dengan leluasa, disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan ditambah dengan pendalaman materi. Dalam program ini aktivitas belajar siswa lebih banyak berada di sekolah.

Sekolah tingkat menengah di kabupaten Jember yang mengembangkan program ini ialah salah satunya MTsN 2 Jember. Dalam

pelaksanaannya MTsN 2 Jember menyelenggarakan program pendidikan yang lebih mendalam yang dilaksanakan di sekolah dengan cara memberikan tambahan jam pelajaran sehingga waktu anak lebih banyak dilakukan di sekolah. Program yang kita sebut *full day school* ini sudah diterapkan kurang lebih \pm 5 tahun di MTsN 2 Jember. Di dalam MTsN 2 Jember sendiri sebenarnya sudah ada program kelas unggulan sebanyak 2 kelas tiap jenjang kelas dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan. Untuk pengembangan dan upaya peningkatan prestasi belajar siswa, MTsN 2 Jember menerapkan program *full day school*. Tiap jenjang kelas MTsN 2 Jember memiliki 6 kelas, 2 kelas untuk *full day school*, 2 kelas untuk kelas unggulan, dan 2 kelas untuk kelas reguler. Dimana untuk kelas *full day school* tersebut dilakukan pada pukul 06.45 sampai 16.00 WIB.

Pelaksanaan *full day school* harus menarik dan tidak membosankan tujuannya agar proses pembelajarannya penuh kegembiraan sehingga siswa tidak merasa bosan belajar di sekolah. Salah satu cara mengatasi kebosanan siswa yakni pembelajaran di dalam program *full day school* tidak selalu dilakukan di dalam kelas, melainkan siswa diberi kebebasan untuk memilih tempat belajarnya. Dengan harapan adanya program yang baru yang lebih memfokuskan pada sistem pembelajaran, dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi pencapaian tujuan belajar yang terprogram, terkontrol, dan terukur.

Selain itu, pelaksanaan program *full day school* harus sesuai dengan pedoman *full day school* yang telah ditetapkan. Berdasarkan penjelasan guru yang melaksanakan pembelajaran di kelas *full day school* dapat diketahui bahwa materi pembelajaran yang diterapkan terbagi menjadi dua bagian, bagian pertama dari jam 06.45-jam14.00 pembelajaran sebagaimana kelas reguler dan bagian kedua dari jam 14.30-jam16.00 pembelajarannya disesuaikan dengan kelas peminatan. MTsN 2 Jember dalam melaksanakan program *full day school* melakukan inovasi dalam penggunaan waktu tambahan pembelajaran, yakni memfokuskan pada materi yang diminati siswa *full day school*. Tujuannya ialah mencetak generasi yang berprestasi dan unggul di bidang yang diminati. Adapun kelas peminatan diantaranya kelas bahasa, kelas Matematika, kelas IPA dan kelas

IPS. Proses pembelajaran wajib menggunakan media pembelajaran minimal power point, dan lebih berkesan santai karena sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan. Selain itu, guru juga wajib memberikan pembelajaran dengan metode pembelajaran yang lebih menarik sehingga metode pembelajaran lebih bersifat heterogen dalam setiap proses pembelajaran, evaluasi (post test) juga wajib dilakukan setiap selesai 1 materi pembelajaran, suasana kelas lebih nyaman, dan beberapa guru yang mengajar di kelas *full day school* yang sudah dipilih yang biasanya berbeda dengan kelas yang biasa. Dan pada kelas *full day school* menerapkan suatu sistem pembelajaran yang sudah bekerja sama dengan suatu bimbingan belajar.

Pelaksanaan sistem pembelajaran *full day school* lebih memungkinkan terwujudnya intensifikasi dan efektivitas proses edukasi. *Full day school* dengan pola asrama yang tersentralisir dan sistem pengawasan 1 hari sangat memungkinkan bagi terwujudnya intensifikasi proses pendidikan dalam arti siswa lebih mudah diarahkan dan dibentuk sesuai dengan misi dan orientasi lembaga bersangkutan yaitu di MTsN 2 Jember, sebab aktivitas siswa lebih mudah terpantau karena sejak awal sudah diarahkan. Selain itu, sistem *full day school* merupakan lembaga yang terbukti efektif dalam mengaplikasikan kemampuan siswa dalam segala hal. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Implementasi Program Full Day School Di MTsN 2 Jember Tahun Ajaran 2017/2018”**.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini yaitu, Bagaimanakah Implementasi Program *Full Day School* Di MTsN 2 Jember Tahun Ajaran 2017/2018?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan Implementasi Program *Full Day School* Di MTsN 2 Jember Tahun Ajaran 2017/2018.

1.3 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Siswa
Memberikan pengetahuan baru dan motivasi dalam proses pembelajaran.
- b. Bagi Guru
Menambah pengetahuan baru dan masukan bagi guru tentang manfaat sistem *full day school* yang nantinya ada perbaikan dalam melaksanakan *full day school*.
- c. Bagi Sekolah
Memberikan sumbangan dalam pengembangan mutu pendidikan sehingga memberikan pelayanan yang lebih baik lagi dalam pelaksanaan program *full day school*.
- d. Bagi Peneliti
Menambah ilmu pengetahuan secara praktis sebagai hasil penelitian serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selama studi di perguruan tinggi khususnya bidang ilmu keguruan dan pendidikan.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dibahas beberapa teori yang digunakan dan menjadi dasar pandangan teori dalam penelitian ini. Teori-teori tersebut meliputi teori tentang penelitian terdahulu, *full day school*, dan kerangka berpikir penelitian.

2.1 Penelitian Terdahulu

Peneliti terdahulu dari penelitian ini ialah penelitian yang dilakukan oleh Fuji Dwi Lestari, dengan judul “Implementasi *Full day school* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di MTs Negeri Surakarta I Tahun Pelajaran 2012/2013”. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan di MTsN Surakarta 1. Implementasi *full day school* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukungnya berupa (1) Sarana dan prasarana pembelajaran, dan (2) Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kemampuan individu siswa yang berbeda-beda dalam menerima materi pelajaran di sekolah. Setelah melihat hambatan yang dialami sekolah di atas, maka upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam menghadapi hambatan tersebut antara lain: Meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, khususnya mengadakan pengelompokan siswa secara terpisah bagi siswa yang berprestasi tinggi dan yang berprestasi rendah untuk dilakukan pembinaan dan bimbingan secara intensif.

Harninda Gigih Aryanti (2011) “Studi Implementasi *Sistem Full day school*. Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun 2010”. Pelaksanaan pembelajaran sistem *full day school* dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran siswa di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta antara lain; kurikulum yang diterapkan disertai dengan program kegiatan *life skill* yang diterapkan secara integral, sistem pembelajaran melibatkan seluruh *stakeholders* sekolah. Peningkatan kualitas pembelajaran siswa diupayakan dengan cara meningkatkan kompetensi siswa

(melalui penyeimbangan IQ, EQ dan SQ siswa) dan tenaga pengajar (melalui pengembangan kompetensi personal, paedagogik, profesional dan sosial), serta diimbangi dengan peningkatan fasilitas pembelajaran, sarana dan prasarana sekolah secara bertahap yang berfungsi untuk mendukung kelancaran dan keberhasilan pembelajaran sistem *full day school*. Hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran sistem *full day school* dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta adalah kesulitan sedikit kejenuhan atau kebosanan siswa akibat terlalu lamanya jam belajar di sekolah. Upaya dalam mengatasi hambatan untuk mengurangi kejenuhan atau kebosanan siswa, pembelajaran dilaksanakan dengan menarik dan menggunakan model *moving class/ out door learning* dimana pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi berada di luar ruangan dan lebih menekankan pada pembelajaran yang menyenangkan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah sama-sama meneliti bagaimana implementasi dari *full day school*. Perbedaan penelitian rujukan dengan penelitian ini ialah pada tempat penelitian dan skala objek penelitiannya, dalam penelitian yang dilakukan oleh Fuji Dwi Lestari satu sekolah diteliti semua, sedangkan dalam penelitian ini hanya 1 kelas saja. Perbedaan yang lainnya yaitu pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fuji Dwi Lestari untuk melihat implementasi *full day school* dalam meningkatkan prestasi belajar, pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Harninda Gigih Aryanti untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sedangkan pada penelitian ini hanya fokus pada implementasi program *full day school* saja.

Berdasarkan uraian tersebut kontribusi atau sumbangan yang diberikan penelitian terdahulu terhadap peneliti sekarang adalah sebagai acuan dan pertimbangan berfikir serta dijadikan dasar atau kontribusi untuk mengajukan penelitian sejenis yaitu tentang implementasi program *full day school*.

2.2 Landasan Teori *Full day school*

2.2.1 Pengertian *Full day school*

Menurut Echols & Shadily dalam kamus Inggris-Indonesia (2005:259) secara etimologi, kata *full day school* berasal dari bahasa Inggris. *Full* artinya “penuh”, *day* artinya hari, sedangkan *school* artinya “sekolah”. Jadi, pengertian *full day school* adalah sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang dilakukan mulai pukul 06.45-15.30 dengan durasi istirahat dua jam sekali. Dengan demikian, sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan leluasa, disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan ditambah dengan pendalaman materi.

Sedangkan menurut Baharuddin (2009:227) *full day school* adalah sekolah yang sebagian waktunya digunakan untuk program-program pembelajaran yang bersifat atau suasana informal, tidak kaku, menyenangkan bagi siswa serta membutuhkan kreatifitas dan inovasi dari seorang guru. Dalam hal ini mengacu pada sebuah penelitian yang menyatakan bahwa waktu belajar efektif bagi anak hanya selama 3-4 jam sehari (dalam suasana formal) dan selama 7-8 jam sehari (dalam suasana informal). Hal yang paling diutamakan dalam *full day school* adalah pengaturan jadwal mata pelajaran dan pendalaman. Dari pengertian tersebut dapat kita ketahui bahwa *full day school* adalah sistem pendidikan yang menerapkan pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar sehari penuh dengan memadukan sistem pengajaran yang intensif yakni dengan menambah jam pelajaran guna pendalaman materi pelajaran serta pengembangan diri dan kreatifitas. Dalam pelaksanaan *full day school* lembaga bebas menentukan atau mengatur jadwal mata pelajaran sendiri namun tetap mengacu pada standar nasional alokasi waktu sebagai standar minimal dan sesuai bobot mata pelajaran, ditambah dengan model-model pendalamannya.

Lebih lanjut Baharuddin (2009:228) menjelaskan di dalam *full day school* proses pembelajaran dilakukan secara penuh, dimana aktivitas anak lebih banyak dilakukan di sekolah dari pada di rumah. Pembelajaran disini tidak selalu dilakukan di dalam kelas, melainkan siswa diberi kebebasan memilih tempat belajar yang menyenangkan. Artinya siswa disini bisa belajar dimana saja di

lingkungan sekolah, seperti di halaman atau taman sekolah, di laboratorium, perpustakaan, dan lain-lain. Hal ini dikarenakan pada pembelajaran *full day school* lebih ditekankan perihal pengayaan materi ajar yang disampaikan dengan metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan bagi siswa, menyelesaikan tugas dengan dibimbing oleh guru, pembinaan mental, jiwa dan moral anak. Dengan kata lain pengertian dari *full day school* adalah program sekolah yang menyelenggarakan proses pembelajaran di sekolah selama sehari penuh. Umumnya sekolah yang menyelenggarakan pendidikan *full day school* dimulai 06.45 sampai 15.30.

2.2.2 Konsep dan Pengelolaan *Full day school*

Sekolah *full day* memiliki karakteristik utama yang bisa kita lihat yaitu sekolah yang proses pembelajaran mulai dari pagi sampai sore. Pada umumnya adalah mulai dari pukul 06.45-15.30. Selain karakteristik tersebut, menurut Muhibin (2004:154-156) *Full day school* (FDS) menerapkan suatu konsep dasar “*Integrated-Activity*” dan “*Integrated-Curriculum*”. Hal inilah yang membedakan dengan sekolah pada umumnya. Dalam *Full day school* (FDS) semua program dan kegiatan siswa di sekolah, baik belajar, bermain, beribadah dikemas dalam sebuah sistem pendidikan. Titik tekan pada *full day school* adalah siswa selalu berprestasi belajar dalam proses pembelajaran yang berkualitas yakni diharapkan akan terjadi perubahan positif dari setiap individu siswa sebagai hasil dari proses dan aktivitas dalam belajar.

Lebih jelasnya Muhibin (2004:154-156) menjelaskan bahwa penerapan *full day school* ini juga untuk mengembangkan kreativitas yang mencakup integrasi tiga ranah, yaitu

a. Prestasi yang bersifat kognitif

Adapun prestasi yang bersifat kognitif seperti kemampuan siswa dalam mengingat, memahami, menerapkan, mengamati, menganalisa, membuat analisa dan lain sebagainya. Konkritnya, siswa dapat menyebutkan dan

menguraikan pelajaran minggu lalu, berarti siswa tersebut sudah dapat dianggap memiliki prestasi yang bersifat kognitif.

b. Prestasi yang bersifat afektif

Siswa dapat dianggap memiliki prestasi yang bersifat afektif, jika ia sudah bisa bersikap untuk menghargai, serta dapat menerima dan menolak terhadap suatu pernyataan dan permasalahan yang sedang mereka hadapi.

c. Prestasi yang bersifat psikomotorik

Yang termasuk prestasi yang bersifat psikomotorik yaitu kecakapan eksperimen verbal dan nonverbal, keterampilan bertindak dan gerak. Misalnya seorang siswa menerima pelajaran tentang adab sopan santun kepada orang lain, khususnya kepada orang tuanya, maka anak sudah dianggap mampu mengaplikasikannya dalam kehidupannya.

Menurut Roghibi (2012) adapun yang perlu diperhatikan dalam mendirikan sekolah ini adalah:

a. Kesiapan Lembaga

Lembaga sebagai pimpinan tertinggi dalam suatu institusi pendidikan harus memiliki kualitas yang terbaik. Mampu mempersiapkan visi dan misi serta sistem yang jelas. Kesiapan lembaga adalah menjadi harga mati dalam berlangsungnya pendidikan instusi yang dikelolanya. Karena dengan kesiapan lembaga yang sadar akan kemajuan teknologi dan zaman harus mampu mengimbangi dan mengembangkan untuk menghasilkan suatu lembaga yang professional.

Suatu lembaga memiliki pemimpin yang berpandangan luas dan maju. Artinya setiap problem dan masalah yang mungkin saja terjadi sudah diperkirakan dan diselesaikan dengan cerdas. Orang-orang yang bekerja dalam lembaga tersebut memiliki ambisi yang kuat dan kesamaan persepsi dalam memajukan lembaga pendidikan yang dikelolanya.

b. Kesiapan fasilitas

Fasilitas adalah salah satu sarana untuk suksesnya program lembaga pendidikan yang dirintisnya. Fasilitas yang memadai dan mengikuti

perkembangan teknologi masa kini, akan menjadi nilai lebih yang bisa dipertimbangkan oleh setiap calon wali murid yang akan menyekolahkan anaknya. Karena orang yang dilihat pertama kali adalah bagaimana fasilitas dari suatu lembaga pendidikan yang ditawarkan.

Walaupun mengesampingkan kesan mewah atau terlalu mahal sebagai biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh setiap wali murid, jika suatu lembaga pendidikan mampu menjalankan secara profesional maka akan sebanding dengan biaya yang harus dibayarkan sebagai ganti dari hasil pendidikan yang terbaik untuk anaknya.

c. Kesiapan kepala sekolah, guru dan staf

Kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah dan Guru sebagai pelaku pendidikan, persiapan yang terencana dengan baik menjadi hal yang terpenting. Jika fasilitas sudah mapan tapi tidak profesionalnya orang-orang yang bekerja didalamnya maka mustahil pendidikan akan berjalan sesuai dengan visi dan misi yang sudah di rencanakan.

Kepala sekolah dan guru dan staf yang kompeten didalamnya, akan mampu menciptakan suasana sekolah yang teratur sesuai dengan fungsi dan tugasnya. Kepala sekolah menjalankan fungsinya dengan baik, guru menjalankan tugasnya dalam mengelola pembelajaran dengan baik, staf-staf yang ada baik Tata usaha, BK sampai pada petugas kebersihan dapat berjalan sesuai dengan fungsinya dengan baik, pastinya lingkungan sekolah akan berjalan sesuai dengan keinginan bersama.

d. Kesiapan Kurikulum

Kurikulum menjadi faktor terpenting dalam dunia pendidikan. Dalam sekolah yang berbasis *full day*, kurikulum yang digunakan adalah “*Integrated-Activity*” dan “*Integrated-Curriculum*”. Artinya seluruh program dan aktivitas anak yang ada di sekolah ; mulai dari belajar, bermain, makan, dan beribadah dikemas dalam suatu sistem pendidikan. Kurikulum yang sudah terencana dengan baik, dijalankan oleh orang-orang yang kompeten didalamnya maka perjalanan proses pembelajaran yang dalam hal ini adalah siswa sebagai subjek pembelajaran akan berjalan sesuai harapan.

e. Evaluasi yang kontinyu

Suatu lembaga pendidikan, berbagai konsep yang telah dijelaskan di atas pasti mengalami kendala atau problem. Maka evaluasi secara kontinyu adalah menjadi solusi terbaik untuk memecahkan atau mencari jalan keluarnya. Berbagai komponen yang terlibat baik dari lembaga, kepala sekolah, guru dan yang lain harus memiliki cara evaluasi yang cerdas dalam menyelesaikan setiap masalah.

(<http://muhammadroghibi.blogspot.com/fullday-school-and-integreted-school.html>)

2.2.3 Tujuan *Full day school*

Pelaksanaan *Full Day School* memiliki beberapa tujuan. Secara umum tujuan *full day school* menurut Solehudin (2005: 18) adalah untuk memberikan dasar yang kuat untuk mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan, *emosional quotient* dan *spiritual quotient* dengan berbagai inovasi yang efektif dan aktual. Kurikulumnya didesain untuk menjangkau masing-masing bagian dari perkembangan ini yakni untuk mengembangkan kreatifitas yang mencakup integritas dan kondisi tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

Lebih lanjut Baharuddin (2009:229-230) menjelaskan bahwa pelaksanaan *full day school* merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi berbagai masalah pendidikan, baik dalam prestasi maupun dalam hal moral atau akhlak. Dengan mengikuti *full day school*, orang tua dapat mencegah dan menetralsisir kemungkinan dari kegiatan-kegiatan anak yang menjerumus pada kegiatan yang negatif. Salah satu alasan para orangtua memilih dan memasukkan anaknya ke *full day school* adalah dari segi edukasi siswa. Banyak alasan mengapa *full day school* menjadi pilihan Menurut Basuki (2009:45) adalah sebagai berikut:

- a. *Pertama*, meningkatnya jumlah orang tua (*parent-career*) yang kurang memberikan perhatian kepada anaknya, terutama yang berhubungan dengan aktivitas anak setelah pulang dari sekolah.
- b. *Kedua*, perubahan sosial budaya yang terjadi dimasyarakat, dari masyarakat agraris menuju ke masyarakat industri. Perubahan tersebut jelas berpengaruh pada pola pikir dan cara pandang masyarakat. Kemajuan sains dan teknologi yang begitu cepat perkembangannya, terutama teknologi komunikasi dan informasi lingkungan kehidupan perkotaan yang menjurus kearah individualisme.
- c. *Ketiga*, perubahan sosial budaya memengaruhi pola pikir dan cara pandang masyarakat. Salah satu ciri masyarakat industri adalah mengukur keberhasilan dengan materi. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pola kehidupan masyarakat yang akhirnya berdampak pada perubahan peran. Peran ibu yang dahulu hanya sebagai ibu rumah tangga, dengan tugas utamanya mendidik anak, mulai bergeser. Peran ibu di zaman sekarang tidak hanya sebatas sebagai ibu rumah tangga, namun seorang ibu juga dituntut untuk dapat berkarier di luar rumah.
- d. *Keempat*, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi begitu cepat sehingga jika tidak dicermati, maka kita akan menjadi korban, terutama korban teknologi komunikasi. Dengan semakin canggihnya perkembangan di dunia komunikasi, dunia seolah-olah sudah tanpa batas (*borderless world*), dengan banyaknya program televisi serta menjamurnya stasiun televisi membuat anak-anak lebih *enjoy* untuk duduk di depan televisi dan bermain *play station* (PS). Adanya perubahan-perubahan di atas merupakan suatu sinyal penting untuk dicarikan alternatif pemecahannya. Dari kondisi seperti itu, akhirnya para praktisi pendidikan berpikir keras untuk merumuskan suatu paradigma baru dalam dunia pendidikan.

2.2.4 Implementasi Program *Full Day School*

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keaterampilan, maupun nilai dan sikap. Penerapan *full day school* adalah salah satu inovasi baru dalam sistem pembelajaran. Konsep dan pengembangan inovasi ini adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan karena mutu pendidikan di Indonesia sekarang ini dipertanyakan. Maka berbagai cara dan metode di kembangkan. Penerapan *full day school* ini juga untuk mengembangkan kreatifitas yang mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan diberlakukannya sistem *full day school*, guru bisa langsung mengawasi siswa dan menilai kemampuan di bidang edukatifnya. Selain itu sistem ini juga dapat mengakrabkan guru dengan murid-muridnya.

Pembelajaran yang dilakukan pada *full day school* diharapkan membuat waktu anak banyak terlibat dalam kelas yang bermuara pada produktifitas yang tinggi dan siswa juga menunjukkan sikap yang lebih positif dan terhindar dari penyimpangan-penyimpangan karena keseharian berada di dalam sekolah dan dalam pengawasan guru. Selain itu anak jelas akan mendapatkan metode pembelajaran yang bervariasi dan lain daripada sekolah dengan program reguler, orang tua tidak akan merasa khawatir, karena anak-anak akan berada seharian di sekolah yang artinya sebagian besar waktu anak adalah untuk belajar, orang tua tidak akan takut anak akan terkena pengaruh negatif.

Sekolah yang mengimplementasikan sistem *full day school* adalah sekolah yang memilih waktu belajar dari pagi sampai sore hari (Mohammad, 2010, 136). Sedangkan menurut Hasan (2006:111) Sekolah ini menggunakan kurikulum nasional dari pemerintah (kurikulum 2013) dan kurikulum dari departemen Agama (kurikulum Pendidikan Agama Islam). *Full day school* bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi kepribadian siswa dengan lebih seimbang.

Dalam penerapannya, sistem *fullday school* harus memperhatikan juga jenjang dan jenis pendidikan selain kesiapan fasilitas, kesiapan seluruh komponen

sekolah dan kesiapan program-program pendidikan agar tujuan dari diadakannya sistem ini dapat tercapai. Di Indonesia jenjang formal bagi SD/MI diperuntukkan bagi usia 7-12 tahun, SMP/MTs diperuntukkan bagi anak usia 13-15 tahun dan SMA/MA diperuntukkan bagi anak usia 15-18 tahun. Jika dilihat dari *life skill*nya maka setiap jenjang memiliki orientasi yang berbeda sehingga sudah seharusnya sekolah yang menerapkan sistem *full day school* memperhatikan perbedaan tersebut, dimana anak-anak usia SD tentu porsi bermainnya lebih banyak daripada anak usia SMA. Jangan samapai sistem ini merusak masa bermain mereka, masa dimana mereka harus berinteraksi dengan sesama, orang tua dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar (<http://www.infodikdas.com/2016/08/FULL-DAY-SCHOOL-Diterapkan-Secara-Nasional-Ini-Penjelasan-Menteri-dan-Tanggapan-DPR.html>).

Menurut Baharuddin (2009:232) setiap system pembelajaran pasti memiliki kelebihan (faktor penunjang) dan kelemahan (faktor penghambat) dalam penerapannya, tak terkecuali dengan system *full day school*. Adapun faktor pendukung pelaksanaan system *full day school* adalah setiap sekolah mempunyai tujuan yang ingin dicapai, tentunya pada tingkat kelembagaan. Untuk menuju arah tersebut, diperlukan berbagai kelengkapan dalam berbagai bentuk dan jenisnya. Salah satunya adalah system yang akan digunakan di dalam sebuah lembaga tersebut. Apabila kita sudah memilih system dengan baik, maka semuanya dapat diberdayakan menurut fungsi masing-masing kelengkapan sekolah.

Implementasi pendidikan atau pembelajaran berfungsi sebagai pedoman pembelajaran agar terencana, teradministrasi dan terarah dengan baik. Menurut PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pengelolaan satuan pendidikan paling tidak meliputi perencanaan program, pelaksanaan serta evaluasi. Dalam pelaksanaan pembelajaran program *full day school*, di dalamnya sudah mencakup kegiatan evaluasi atau penilaian.

1. Perencanaan pembelajaran program *full day school*

Menurut Harjanto (2005: 6), perencanaan pembelajaran adalah suatu penerapan yang rasional dari analisis sistematis proses perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan tersebut lebih efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan dan tujuan para siswa dan masyarakatnya. Menurut PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengenai standar proses pasal 20, perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Perencanaan proses pembelajaran meliputi:

a. *Silabus*

Menurut Abdul Majid (2006: 38-39), silabus adalah rancangan pembelajaran yang berisi rencana bahan ajar mata pelajaran tertentu pada jenjang dan kelas tertentu, sebagai hasil dari seleksi, pengelompokan pengurutan dan penyajian materi kurikulum, yang dipertimbangkan berdasarkan ciri dan kebutuhan daerah setempat. Silabus sebagai acuan pengembangan RPP memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/ pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indicator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Silabus dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan standar isi dan standar kompetensi lulusan serta panduan penyusunan kurikulum. Pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah/madrasah atau beberapa sekolah/madrasah, Kelompok Kerja Guru (KKG), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), pusat kegiatan guru (PKG) dan Dinas Pendidikan. Silabus disusun sebagai pedoman rencana pelaksanaan pembelajaran. Dalam program *full day school*, silabus harus disusun sedemikian rupa sehingga guru dapat memberikan materi sesuai dengan porsi kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Rincian pengembangan silabus dalam program *full day school* memuat identitas

mata pelajaran, materi, kompetensi dasar, indikator, kegiatan pembelajaran, penilaian dan alokasi waktu.

b. RPP

Sesuai dengan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses dijelaskan bahwa RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah penjabaran silabus yang menggambarkan rencana prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi penyaluran kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan psikologis peserta didik. RPP disusun untuk setiap kompetensi dasar yang dapat dilaksanakan dalam satu kali atau lebih. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah, adapun komponen RPP adalah:

1) Identitas mata pelajaran/ tema pembelajaran

Identitas mata pelajaran/ tema pembelajaran meliputi satuan pendidikan, kelas, semester, mata pelajaran atau tema pembelajaran, jumlah pertemuan dan waktu.

2) Standar kompetensi

Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas atau semester pada suatu mata pelajaran.

3) Kompetensi dasar

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.

4) Indikator pencapaian kompetensi

Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan.

5) Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.

6) Materi ajar

Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

7) Alokasi waktu

Alokasi ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian kompetensi dasar dan beban belajar.

8) Metode pembelajaran

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.

9) Kegiatan pembelajaran

a. Kegiatan awal berisi pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi penyaluran kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

c. Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik dan tindak lanjut.

10) Penilaian hasil belajar

Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu pada standar penilaian.

11) Sumber belajar

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dasar serta materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi. Komponen RPP dalam program *fullday school*, tidak jauh berbeda dengan RPP sekolah reguler yang mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah, perbedaannya hanya terletak pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang membutuhkan alokasi waktu lebih banyak.

2. Pelaksanaan pembelajaran program *fullday school*

Proses kegiatan pembelajaran di MTSN 2 Jember berlangsung mulai pagi hari sampai dengan sore hari, yang mana sistem yang dilakukan yaitu sistem sekolah sehari penuh. Dimulai dari jam 06.45 sampai 16.00. Adapun perinciannya adalah sebagai berikut:

- a. 06.45 – 07.30 Sholat dhuha berjama'ah
- b. 07.30 – 09.30 Kegiatan belajar mengajar
- c. 09.30 – 10.00 Istirahat
- d. 10.00 – 12.00 Kegiatan belajar mengajar
- e. 12.00 – 12.30 Sholat dhuhur berjama'ah
- f. 12.30 – 13.00 istirahat
- g. 13.00 – 14.00 Kegiatan belajar mengajar
- h. 14.00 – 14.30 Istirahat
- i. 14.30 – 16.00 Kegiatan belajar mengajar
- j. 16.00 -..... Do'a dan pulang

Menurut Menurut PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengenai standar proses pasal 21, pelaksanaan proses pembelajaran harus memperhatikan jumlah maksimal peserta didik per kelas dan beban mengajar maksimal per pendidik, rasio maksimal buku teks pelajaran setiap peserta didik, dan rasio maksimal jumlah peserta didik setiap pendidik. Pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan dengan mengembangkan budaya membaca dan menulis.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 tahun 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah, pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan proses pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

1. Kegiatan Pendahuluan (pra pembelajaran)

Kegiatan pra pembelajaran adalah kegiatan pendahuluan pembelajaran yang diarahkan untuk menyiapkan siswa mengikuti pelajaran. Kegiatan pra pembelajaran biasanya bersifat umum dan tidak berkaitan langsung dengan kompetensi atau materi yang akan dibahas dalam kegiatan inti pembelajaran. Permendiknas RI Nomor 41 tahun 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah, membahas tentang pelaksanaan pembelajaran, guru mempunyai tugas dalam kegiatan pendahuluan, yaitu menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai serta menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus. Beberapa upaya yang sering dilakukan oleh guru pada tahap pra pembelajaran antara lain menciptakan sikap dan suasana kelas yang menarik, memeriksa kehadiran siswa, menciptakan kesiapan belajar siswa, menciptakan suasana belajar yang demokratis. Dalam pembelajaran

program *full day school* hal-hal yang dilakukan oleh guru dalam rangka pendahuluan atau membuka kegiatan belajar mengajar di *SD full day* yaitu mempersiapkan siswa untuk belajar dengan menarik perhatian peserta didik dan menimbulkan motivasi peserta didik. selain itu juga memberi kegiatan apersepsi bagi peserta didik.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti pembelajaran merupakan kegiatan yang utama dalam proses pembelajaran atau dalam proses penguasaan pengalaman belajar (*learning experience*) siswa. Pada prinsipnya kegiatan inti dalam pembelajaran adalah suatu proses pembentukan pengalaman dan kemampuan siswa secara terprogram yang akan dilaksanakan dalam durasi waktu tertentu. Guru perlu mengupayakan bagaimana caranya supaya siswa dapat mengoptimalkan kegiatan dalam belajar.

Dalam Permendiknas RI Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah, kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Kegiatan eksplorasi antara lain guru harus melibatkan peserta didik dalam mencari informasi yang luas dan tentang topik/tema materi yang akan dipelajari, menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya serta melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Kegiatan elaborasi antara lain, guru harus membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu, memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi dan memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut. Sedangkan kegiatan konfirmasi antara lain, guru memberikan umpan balik

positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik, memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber serta memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan. Kegiatan inti dalam pembelajaran adalah kegiatan yang paling berpengaruh dalam proses belajar mengajar Kegiatan inti terbagi menjadi 3 kelompok, yaitu:

a. Kegiatan inti dalam pembelajaran klasikal

Pembelajaran klasikal dapat digunakan apabila materi pelajaran lebih bersifat informatif atau fakta. Selain itu pembelajaran klasikal terutama ditujukan untuk memberikan informasi atau sebagai pangantar dalam proses pembelajaran. Ada beberapa prinsip – prinsip pembelajaran klasikal, antara lain : sistematis, Perhatian dan aktivitas, media pembelajaran, latihan dan pengulangan. Dalam proses kegiatan inti pembelajaran guru, menyajikan (presentasi) bahan pelajaran dengan ceramah bervariasi. Penjelasan guru tentang materi pelajaran harus dapat disimak oleh seluruh siswa dalam kelas. Selama menjelaskan guru hendaknya tidak terus menerus berbicara tetapi selang beberapa menit selalu memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau guru sendiri mengajukan pertanyaan kepada siswa. Setelah merasa yakin siswa memahami materi yang dijelaskan, guru melanjutkan kembali ke materi selanjutnya. Setelah itu, guru melakukan asosiasi dan memberikan ilustrasi untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap bahan pelajaran dengan cara menghubungkan dan mengaitkan materi yang sedang dipelajari dengan situasi nyata atau dengan bahan pelajaran yang menggambarkan sebab akibat. Pada akhir pembelajaran klasikal, guru dapat meminta siswa untuk melakukan kegiatan aplikasi bahan pelajaran yang telah dipelajari dengan cara tertulis atau lisan. Kegiatan yang dapat dilakukan di antaranya siswa diminta untuk mengerjakan soal-soal atau menjawab pertanyaan. Kemudian

menyimpulkan bahan pelajaran yang telah dipelajari. Kesimpulan ini sebaiknya dibuat dibawah bimbingan guru.

b. Kegiatan inti dalam pembelajaran kelompok Pembelajaran kelompok cenderung banyak digunakan dalam pembelajaran dengan pendekatan CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif). Dalam pembelajaran kelompok sangat memungkinkan siswa untuk mengumpulkan informasi dan membangun pengetahuan secara bekerja sama. Misalnya dengan kegiatan diskusi, penelitian sederhana, pemecahan masalah serta metode lain yang sesuai dengan tujuan dan karakteristik materi dalam belajar secara kelompok, siswa akan membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman belajarnya. Selama kegiatan kelompok berlangsung, guru hendaknya memonitor jalannya kegiatan di masing-masing kelompok dan memberikan bimbingan atau bantuan apabila kelompok mengalami hambatan atau kesulitan dalam mengerjakan tugas kelompok. Disamping itu, guru juga harus memberikan motivasi dan perhatian supaya pembelajaran tersebut terlaksana secara optimal. Dengan perhatian dan bimbingan guru, siswa akan dapat melakukan kegiatan kelompok secara efektif dan efisien.

c. Kegiatan inti dalam pembelajaran individual Kegiatan pembelajaran individual dapat membantu proses pembelajaran yang mengarah pada optimalisasi siswa. Kegiatan ini ditujukan untuk menampung kegiatan pengayaan dan perbaikan. Program pengayaan perlu diberikan pada siswa yang memiliki kemampuan atau prestasi yang melebihi dari teman sekelasnya. Sedangkan kegiatan perbaikan dilaksanakan untuk membantu siswa yang kurang berhasil, program ini juga disediakan untuk siswa yang ketinggalan pelajarannya karena tidak masuk dengan alasan izin atau sakit. Beberapa langkah yang harus dilakukan oleh guru: pertama, menjelaskan secara singkat tentang materi pelajaran yang akan ditugaskan atau yang akan dilatihkan pada siswa. Kedua, memberikan lembar kerja atau tugas dengan cara memberikan bimbingan atau arahan yang sistematis secara lisan ataupun tertulis. Selain itu, guru juga hendaknya memberikan stimulus atau dorongan

supaya siswa dapat melakukan interaksi dan asosiasi, sehingga tugas dapat dilakukan secara optimal. Ketiga, guru memantau dan menilai kegiatan siswa. Pada akhir kegiatan, guru memeriksa dan menilai tugas yang dikerjakan oleh siswa serta memberikan balikan terhadap pekerjaan siswa. Dalam pembelajaran program *full day school* hal-hal yang dilakukan oleh guru pada kegiatan inti di *SD full day* menggunakan gabungan ketiga metode tersebut yaitu pembelajaran klasikal, kelompok dan individual tergantung dari tujuan yang ingin dicapai. Ketiga proses tersebut digunakan untuk memfasilitasi kegiatan belajar siswa, pembentukan kebiasaan mandiri, memberi penguatan, merangsang peserta didik untuk bertanya serta memberi kesempatan peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif disetiap kegiatan belajar. Peserta didik dilatih untuk serius dalam mengerjakan apa yang ditugaskan tanpa mengabaikan konsep “bermain seraya belajar” arti bermain sebagai salah satu ciri belajar anak usia sekolah dasar. Maka dalam kegiatan inti guru dituntut untuk dapat memelihara kondisi peserta didik sehingga selama kegiatan inti peserta didik tidak merasa jenuh.

3. Kegiatan Penutup

Dalam Permendiknas RI Nomor 41 tahun 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah, pada kegiatan penutup, guru harus bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/ kesimpulan pelajaran, melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik serta menyampaikan rencana pembelajaran pada

pertemuan berikutnya. Kegiatan penutup pembelajaran dilakukan untuk meyakinkan guru terhadap penguasaan kompetensi oleh siswa dan upaya pemantapan penguasaan kompetensi yang diharapkan. Banyak kegiatan yang dapat dilaksanakan dalam kegiatan penutup pembelajaran, yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi. Dengan melakukan kegiatan penutup, guru akan mengetahui kompetensi yang sudah dan yang belum dikuasai oleh siswa. Kegiatan biasa dilakukan guru dalam kegiatan akhir atau penutup adalah memberikan tes, baik lisan atau tulisan. Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh guru adalah :

a. Meninjau kembali penguasaan siswa.

Pada dasarnya kegiatan meninjau kembali penguasaan siswa dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan ini dapat dilakukan pada setiap penggal kegiatan atau setelah satu topic dibahas. Selain untuk memantapkan penguasaan siswa terhadap pokok-pokok materi yang dipelajari, rangkuman atau kesimpulan akan sangat berguna sekali bagi siswa yang tidak memiliki buku sumber atau siswa yang lambat belajar karena mereka dapat mempelajarinya kembali.

b. Melaksanakan penilaian

Kegiatan penilaian dalam proses pembelajaran merupakan kegiatan mutlak yang harus dilakukan oleh guru dalam pembelajaran. Melalui kegiatan penilaian akhir guru akan mengetahui tercapai atau tidak tidaknya kemampuan yang diharapkan dikuasai oleh siswa. Oleh karena itu, guru perlu memiliki kemampuan dalam menilai hasil belajar siswa. Untuk mengetahui kemampuan siswa, guru dapat memberikan tes di akhir kegiatan (Post-test), atau meminta siswa membuat rangkuman dari materi yang telah dibahas.

2.2.5 Faktor-Faktor Pendukung *Full Day School*

Faktor-faktor pendukung *full day school* menurut Baharuddin (2009:232-235) diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Kurikulum

Kurikulum merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Kesuksesan suatu pendidikan dapat dilihat dari kurikulum yang digunakan oleh sekolah. Dengan demikian, kurikulum sangat mendukung untuk meningkatkan pendidikan. Kurikulum merupakan tolak ukur dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dimana kurikulum dalam pelaksanaan *full day school* tersebut meliputi materi pembelajaran, jam belajar, proses pembelajaran, dan evaluasi.

b. Manajemen Pendidikan

Manajemen sangat penting dalam suatu organisasi. Tanpa manajemen yang baik, maka sesuatu yang akan kita gapai tidak akan pernah tercapai dengan baik karena kelembagaan akan berjalan dengan baik, jika dikelola dengan baik. Apapun bentuk organisasinya, senantiasa membutuhkan manajemen organisasi yang baik. Sebaik apapun rencana kita untuk meningkatkan mutu pendidikan jika hanya merupakan sebuah rencana tanpa aksi, maka mutu yang kita harapkan hanyalah sebuah impian. Dengan adanya manajemen yang efektif dan efisien, maka sangat menunjang dalam pengembangan lembaga pendidikan yang dapat tercapai secara optimal, efektif, dan efisien.

c. Sarana dan Prasarana

Sarana pembelajaran merupakan sesuatu yang secara tidak langsung berhubungan dengan proses belajar setiap hari, tetapi mempengaruhi kondisi pembelajaran. Prasarana sangat berkaitan dengan materi yang dibahas dan alat yang digunakan. Sekolah yang menerapkan *full day school*, diharapkan mampu memenuhi sarana penunjang kegiatan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa. Prasarana belajar, misalnya; (a) ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang BK, ruang TU, dan ruang OSIS; (b) ruang kelas, dengan formasi tempat duduk yang mudah dipindah-pindah sesuai

dengan keperluan; (c) ruang laboratorium IPA, laboratorium bahasa, laboratorium komputer, dan ruang perpustakaan; (d) kantin sekolah, koperasi sekolah, tempat ibadah, dan poliklinik; (e) aula pertemuan; (f) lapangan olahraga; dan yang terakhir (g) kamar mandi.

d. Sumber Daya Manusia (SDM)

Tugas terpenting dari seorang manajer adalah menyeleksi dan mengembangkan diri melatih SDM. Sumber daya manusia dalam pendidikan meliputi guru. Dalam penerapan *full day school*, guru dituntut untuk selalu memperkaya pengetahuan dan keterampilan serta harus memperkaya diri dengan metode-metode pembelajaran yang sekiranya tidak membuat siswa bosan karena *full day school*. Yang mana sekolah menuntut siswanya seharian penuh berada di sekolah. Suatu kesalahan jika guru yang mengajar di sekolah dengan system *full day school* hanya terpaku pada buku pelajaran saja tanpa memperkaya dirinya dengan metode yang cukup bervariasi. Guru harus mempunyai kualifikasi sebagai tenaga pengajar, karenanya guru harus memiliki kemampuan profesional dalam proses belajar mengajar atau pembelajaran. Apabila proses belajar mengajarnya baik, maka pencapaian mutu yang diharapkan akan mencapai target.

Pada dasarnya sistem pembelajaran *full day school* bukanlah hal yang baru. Sistem ini telah lama diterapkan dalam tradisi pesantren melalui sistem asrama atau pondok, meskipun dalam bentuknya yang sangat sederhana. Bahkan jika ditarik ke belakang, sistem asrama telah dipraktikkan sejak masa pengaruh Hindu-Budha pra-Islam (Hasan, 2006:112-113). saat ini sejumlah sekolah mulai melakukan inovasi persekolahan melalui perintisan *full day school* yang dalam hal-hal tertentu sangat mirip dengan pesantren dengan sejumlah modifikasi. Dengan demikian, konsep *fullday school* merupakan modernisasi, bahkan sistematisasi atau modifikasi dari sistem lama.

Proses inti sistem pembelajaran *full day school* menurut Hasan (2006:110-111) antara lain:

- a. Proses pembelajaran yang berlangsung secara aktif, kreatif, tranformatif sekaligus intensif. System persekolahan dan pola *full day school* mengindikasikan proses pembelajaran yang aktif dalam artian mengoptimalkan seluruh potensi untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal baik dalam pemanfaatan sarana dan prasarana di lembaga dan mewujudkan proses pembelajaran yang kondusif demi pengembangan potensi siswa yang seimbang.
- b. Proses pembelajaran yang dilakukan selama aktif sehari penuh tidak memforsir siswa pada pengkajian, penelaahan yang terlalu menjenuhkan. Akan tetapi, yang difokuskan adalah system relaksasinya yang santai dan lepas dari jadwal yang membosankan.

Berdasarkan uraian diatas, bahwa konsep pengembangan dan inovasi dalam *full day school* adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Maka berbagai cara dan metode dikembangkan. Penerapan *full day school* ini mengembangkan kreativitas yang mencakup tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang, yang diwujudkan dalam program-programnya yang dikemas sebagaimana berikut:

- a. Pada jam sekolah, sesuai dengan alokasi waktu dalam standar nasional tetap di lakukan pemberian materi pelajaran sesuai kurikulum standar Nasional.
- b. Di luar jam sekolah (sebelum jam tujuh dan setelah jam 12) dilakukan kegiatan seperti pengayaan materi pelajaran umum, penambahan kegiatan yang bersifat pengembangan diri seperti music, dan keagamaan seperti praktek ibadah dan sholat berjama'ah. Namun siswa tetap diberi kesempatan untuk istirahat siang sebagaimana dilakukan di rumah. Pola hubungan antara guru dan siswa (*vertical*) dan guru dengan guru (*horizontal*) dilandasi dengan bangunan akhlak yang diciptakan dan dalam konteks pendidikan serta suasana kekeluargaan.

Dalam sistem ini, diterapkan juga format *game* (bermain), dengan tujuan agar proses belajar mengajar penuh dengan kegembiraan, penuh dengan

permainan-permainan yang menarik bagi siswa untuk belajar. Walaupun berlangsung selama sehari penuh, hal ini sesuai dengan teori Bloom dan Yacom, yang menyatakan bahwa metode *game* (bermain) dalam pembelajaran salah satunya adalah dengan menggunakan kegembiraan dalam mengajarkan dan mendorong tercapainya tujuan-tujuan instruksional. Selain itu, menurut Sulistyarningsih (2008:63) sekolah *full day school* (FDS) dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih luas kepada anak. Pengalaman tersebut antara lain dengan pergi berdarmawisata, pergi ke taman, ke kebun binatang, daerah pertanian dan sebagainya.

2.2.6 Kelebihan dan Kelemahan Program *Full day school*

Pelaksanaan program *full day school* di sekolah banyak terdapat keuntungan maupun kelemahan. Pelaksanaan program *full day school*, siswa memperoleh banyak keuntungan secara akademik (Muhaimin, 2004:168). Lamanya waktu belajar juga merupakan salah satu dari dimensi pengalaman anak. Sebuah riset mengatakan bahwa siswa akan memperoleh banyak keuntungan secara akademik dan sosial dengan adanya *full day school*. Adanya *full day school* menunjukkan anak-anak akan lebih banyak belajar daripada bermain, karena adanya waktu terlibat dalam kelas, hal ini mengakibatkan produktifitas anak tinggi, maka juga lebih mungkin dekat dengan guru, siswa juga menunjukkan sikap yang lebih positif, karena tidak ada waktu luang untuk melakukan penyimpangan-penyimpangan karena seharian siswa berada di kelas dan berada dalam pengawasan guru.

Lebih jelasnya dikemukakan oleh Hasan (2006:114-115) Sistem *full day school* mempunyai sisi keunggulan antara lain:

- a. Sistem *full day school* lebih memungkinkan terwujudnya pendidikan utuh.

Bloom menyatakan bahwa sasaran (*obyektivitas*) pendidikan meliputi tiga bidang yakni kognitif, afektif dan psikomotorik. Karena melalui sistem asrama dan pola *full day school* tendensi ke arah penguatan pada sisi kognitif

saja dapat lebih dihindarkan, dalam arti aspek afektif siswa dapat lebih diarahkan demikian juga pada aspek psikomotoriknya.

- b. Sistem *full day school* lebih memungkinkan terwujudnya intensifikasi dan efektivitas proses edukasi. *Full day school* dengan pola asrama yang tersentralisir dan sistem pengawasan 24 jam sangat memungkinkan bagi terwujudnya intensifikasi proses pendidikan dalam arti siswa lebih mudah diarahkan dan dibentuk sesuai dengan misi dan orientasi lembaga bersangkutan, sebab aktivitas siswa lebih mudah terpantau karena sejak awal sudah diarahkan.
- c. Sistem *full day school* merupakan lembaga yang terbukti efektif dalam mengaplikasikan kemampuan siswa dalam segala hal, seperti aplikasi PAI yang mencakup semua ranah baik kognitif, afektif maupun psikomotorik dan juga kemampuan bahasa asing.

Namun demikian, sistem pembelajaran model *full day school* ini tidak terlepas dari kelemahan atau kekurangan antara lain:

- a. Sistem *full day school* acapkali menimbulkan rasa bosan pada siswa. Sistem pembelajaran dengan pola *full day school* membutuhkan kesiapan baik fisik, psikologis, maupun intelektual yang bagus. Jadwal kegiatan pembelajaran yang padat dan penerapan sanksi yang konsisten dalam batas tertentu akan menyebabkan siswa menjadi jenuh. Namun bagi mereka yang telah siap, hal tersebut bukan suatu masalah, tetapi justru akan mendatangkan keasyikan tersendiri, oleh karenanya kejelian dan improvisasi pengelolaan dalam hal ini sangat dibutuhkan. Keahlian dalam merancang *full day school* sehingga tidak membosankan.
- b. Sistem *full day school* memerlukan perhatian dan kesungguhan manajemen bagi pengelola, agar proses pembelajaran pada lembaga pendidikan yang berpola *full day school* berlangsung optimal, sangat dibutuhkan perhatian dan curahan pemikiran terlebih dari pengelolaannya, bahkan pengorbanan baik fisik, psikologis, material dan lainnya. Tanpa hal

demikian, *full day school* tidak akan mencapai hasil optimal bahkan boleh jadi hanya sekedar rutinitas yang tanpa makna.

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Menurut Martinez (dalam Munawaroh, 2011: 46) ada beberapa kelebihan dari sistem *full day school*, yaitu sebagai berikut.

- a. Kelebihan bagi siswa, antara lain:
 - 1) Siswa mempunyai waktu dan kesempatan yang lebih banyak untuk memperluas dan memperdalam pelajaran.
 - 2) Sistem pembelajarannya lebih individual dan guru lebih banyak punya waktu untuk berinteraksi secara individual atau dengan *small group*.
- b. Kelebihan bagi guru, antara lain:
 - 1) Mengurangi waktu yang tidak berguna ke waktu pembelajaran.
 - 2) Mempunyai waktu lebih untuk bersama-sama dengan siswa secara individual atau *small group*.
 - 3) Mempunyai waktu yang lebih untuk berkomunikasi dengan orang tua siswa serta mempunyai waktu lebih untuk mengakses kebutuhan siswa.
 - 4) Jumlah siswa lebih sedikit bila dibandingkan dengan *halfday*.
- c. Kelebihan bagi orang tua, antara lain:
 - 1) Meringankan pengawasan atau pengaturan terhadap siswa.
 - 2) Meningkatkan kesempatan untuk bisa terlibat di kelas, dan mampu untuk berkomunikasi dengan guru.

Namun demikian, sistem pembelajaran *full day school* ini tidak terlepas dari kelemahan. Menurut Martinez dalam Munawaroh (2011: 45) kelemahan dari sistem pembelajaran *full day school* antara lain:

- a. Sistem *full day school* sering kali menimbulkan rasa bosan pada siswa, maka sistem pembelajaran dengan sistem *full day school* membutuhkan kesiapan baik fisik, psikologis, maupun intelektual yang bagus. Jadwal kegiatan pembelajaran yang padat dan penerapan sanksi yang konsisten dalam batas tertentu akan menyebabkan siswa menjadi jenuh. Namun bagi

mereka yang telah siap, hal tersebut bukan suatu masalah, tetapi justru akan mendatangkan keasyikan tersendiri, oleh karenanya kejelian dan improvisasi pengelolaan dalam hal ini sangat dibutuhkan. Keahlian dalam merancang *full day school* sehingga tidak membosankan.

- b. Sistem *full day school* memerlukan perhatian dan kesungguhan manajemen bagi pengelola, agar proses pembelajaran pada lembaga pendidikan yang berpola *full day school* berlangsung optimal, sangat dibutuhkan perhatian dan curahan pemikiran terlebih dari pengelolaannya, bahkan pengorbanan baik fisik, psikologis, material dan lainnya.
- c. Sistem *full day school* hanya menitik beratkan pada pengembangan intelektual quantient (IQ), model pendidikan *full day school* tidak secara holistik mengembangkan ESQ anak didik karena banyak persoalan yang pemecahannya tidak hanya membutuhkan kecerdasan intelektual, tapi juga kecerdasan emosi dan spiritual, untuk itu semua pihak sekolah yang mengembangkan sistem *full day school* harus berupaya memberikan keseimbangan terhadap kecerdasan lainnya di luar kecerdasan intelektual yang dibutuhkan anak didik dalam perkembangan menjadi seseorang yang memiliki kepribadian yang utuh.

2.2.7 Perbedaan *Full Day School* dengan Sekolah Biasa

Pelaksanaan pembelajaran *full day school* dengan sekolah biasa memiliki beberapa perbedaan, terutama dalam kurikulum yang diterapkan. Berikut merupakan perbedaan kelas yang menerapkan *fullday school* dengan kelas yang menerapkan pembelajaran yang biasa.

Tabel 2.1 Perbedaan Kelas *Full Day School* dengan Kelas Biasa

No	Keterangan	Perbedaan	
		Kelas <i>Full Day School</i>	Kelas Biasa
1.	Kurikulum:		

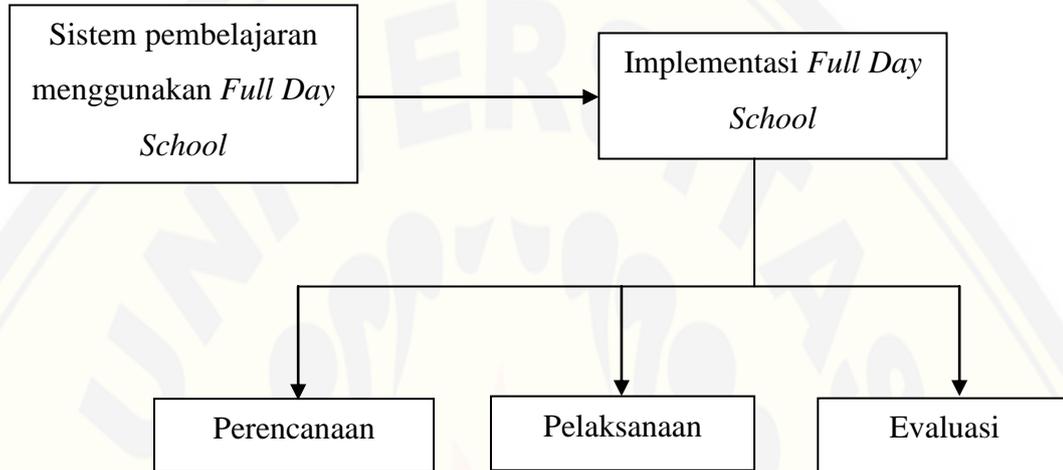
No	Keterangan	Perbedaan	
		Kelas <i>Full Day School</i>	Kelas Biasa
	- Materi pembelajaran	Materi yang diberikan sesuai dengan modul yang telah dibuat untuk jam 06.45 –14.00. Selanjutnya jam 14.30 – 16.00 materi sesuai kelas peminatan.	Materi yang diberikan sesuai dengan modul yang telah dibuat.
	- Jam pelajaran	06.45 – 16.00 WIB	06.45 – 14.00 WIB
	- Proses pembelajaran	Proses pembelajaran wajib menggunakan media pembelajaran minimal power poin, dan lebih berkesan santai karena sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan. Selain itu, guru juga wajib memberikan pembelajaran dengan metode pembelajaran yang lebih menarik sehingga metode pembelajaran lebih bersifat heterogen dalam setiap proses pembelajaran.	Proses pembelajaran tidak diwajibkan menggunakan media pembelajaran, dan proses pembelajaran tidak mewajibkan guru untuk menyampaikan pembelajaran dengan metode yang heterogen.
	- Evaluasi	Dilakukan setiap materi pembelajaran selesai dilaksanakan, pada saat	Dilakukan pada saat ulangan harian dan UAS, dan hanya

No	Keterangan	Perbedaan	
		Kelas <i>Full Day School</i>	Kelas Biasa
		ulangan harian, dan UAS, soal post tes setiap KD terpisah dari modul dan terdapat raport khusus <i>full day school</i> yang wajib diberikan kepada orang tua.	memiliki rapor biasa.
2.	Sarana dan Prasarana	Kondisi kelas dilengkapi dengan LCD, Audio system dan siswa tidak harus selalu belajar didalam kelas, siswa bisa belajar di Lab, taman pembelajaran serta perpustakaan.	Kondisi kelas standar dan terdapat kipas angin
3.	Pelaksana Proses Pembelajaran	Beberapa guru yang sudah dipilih yang biasanya berbeda dengan kelas yang biasa	Guru mata pelajaran

Sumber: Pedoman *Full Day School* di MTsN 2 Jember

2.3 Kerangka Berpikir Penelitian

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir penelitian di atas, dapat diketahui bahwa sistem pembelajaran di MTsN 2 Jember menggunakan kelas *Full Day School* dan kelas biasa. Dimana fokus dalam penelitian ini pada kelas *Full Day School*. Untuk implementasi kelas *Full Day School* meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan pembelajaran adalah suatu penerapan yang rasional dari analisis sistematis proses perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan tersebut lebih efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan dan tujuan para siswa dan masyarakatnya. Menurut PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengenai standar proses pasal 20, perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

Proses kegiatan pembelajaran di MTSN 2 Jember berlangsung mulai pagi hari sampai dengan sore hari, yang mana system yang dilakukan yaitu system

sekolah sehari penuh. Dimulai dari jam 06.45 sampai 16.00. adapun perinciannya yaitu 06.45 – 07.30 Sholat dhuha berjama'ah, 07.30 – 09.30 Kegiatan belajar mengajar, 09.30 – 10.00 Istirahat, 10.00 – 12.00 Kegiatan belajar mengajar, 12.00 – 12.30 Sholat dhuhur berjama'ah, 12.30 – 13.00 istirahat, 13.00 – 14.00 Kegiatan belajar mengajar, 14.00 – 14.30 Istirahat, 14.30 – 16.00 Kegiatan belajar mengajar, 16.00 -..... Do'a dan pulang. Pada proses evaluasi tersebut berlandaskan pada delapan Standar Nasional Pendidikan yang terdapat dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005. Tentang Standar Nasional Pendidikan yang dapat menilai keefektifan program *full day school*. Evaluasi program dilakukan agar tercapai tujuan dari pendidikan dan hasil dari evaluasi dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan pengambilan keputusan.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti. Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian sesuai langkah-langkah yang telah ada secara sistematis. Metode penelitian ini meliputi rancangan penelitian, lokasi penelitian, penentuan subjek penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional konsep serta metode analisis data.

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan suatu rancangan kegiatan yang dibuat oleh peneliti untuk menyusun penelitian secara logis dan sistematis. Dalam melakukan penelitian harus dilakukan langkah-langkah yang secara sistematis, sehingga pelaksanaannya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam rancangan penelitian ini merupakan suatu rencana yang dibuat peneliti sebagai pedoman dalam kegiatan penelitian agar tercapai hasil yang diharapkan.

Rancangan dalam penelitian ini merupakan penelitian berjenis kualitatif. Dimana penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara mendeskripsikannya agar dapat digambarkan secara nyata. Penentuan lokasi penelitian, peneliti dalam hal ini menggunakan metode *Purposive Area* yakni di MTsN 2 Jember. Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui Implementasi Program *Full Day School* Di MTsN 2 Jember Tahun Ajaran 2017/2018. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.

3.2 Daerah Penelitian

Penentuan daerah penelitian yaitu dengan menggunakan metode *purposive area*. *Purposive Area* adalah metode yang ditentukan secara sengaja sejak awal dari hasil observasi untuk lokasi penelitian. Penelitian ini

dilaksanakan di MTsN 2 Jember. Adapun pertimbangan peneliti memilih tempat tersebut sebagai berikut :

- a. MTsN 2 Jember sudah menerapkan program *full day school*, meskipun hanya beberapa kelas saja.
- b. MTsN 2 Jember mempunyai sarana dan prasarana yang cukup memadai dalam pelaksanaan program *full day school*.

3.3 Subjek Penelitian

Penelitian ini dalam menentukan subjek penelitian yakni dengan metode *Purposive Sampling*, yakni subjek penelitian yang ditentukan dengan sengaja dikarenakan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Subjek penelitian ini adalah pihak MTsN 2 Jember.

- a. Informan inti dalam penelitian ini adalah pihak MTsN 2 Jember yang meliputi 1. Ketua program *full day school* di MTsN 2 Jember, 2. Guru *full day school* di MTsN 2 Jember, dan 3. Kepala MTsN 2 Jember.
- b. Jumlah informan tambahan dalam penelitian ini adalah siswa kelas *full day school* di MTsN 2 Jember. Informan tambahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut:
 - Siswa yang aktif dalam proses pembelajaran
 - Siswa yang memahami tentang program *full day school*

3.4 Definisi Operasional Konsep

Definisi operasional konsep menggambarkan pengertian dari konsep yang akan diteliti. Adapun konsep yang diteliti adalah sebagai berikut:

3.4.1 *Full Day School*

Full day school dalam penelitian ini merupakan salah satu inovasi baru dalam penyelenggaraan program pendidikan untuk mengembangkan kreativitas peserta didik. Program *full day school* diterapkan dengan salah satu harapannya yaitu untuk meningkatkan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Iman serta Taqwa.

Program *full day school* menerapkan waktu belajar yang lebih lama, yaitu mulai pukul 06.45 sampai 16.00 WIB dengan memadukan sistem pengajaran yang intensif yakni dengan menambah jam pelajaran guna pendalaman materi pelajaran.

3.4.2 Implementasi Program *Full Day School*

Implementasi program *Full day school* (FDS) dalam penelitian ini merupakan suatu pelaksanaan program pembelajaran yang telah ditetapkan dalam pedoman *full day school*. Pada program *Full day school* semua program dan kegiatan siswa di sekolah, baik belajar, bermain, beribadah dikemas dalam sebuah sistem pendidikan. Adapun implementasi program *Full day school* di MTsN 2 Jember meliputi:

- a. Perencanaan
- b. Pelaksanaan
- c. Evaluasi

3.5 Jenis dan Sumber Data

3.5.1 Jenis Penelitian

- a. Data Primer

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi melalui wawancara secara langsung kepada subjek penelitian. Dalam penelitian ini data primer yang dimaksud adalah berupa informasi langsung tentang Implementasi Program *Full Day School* Di MTsN 2 Jember Tahun Ajaran 2017/2018. Data primer yang diperoleh nantinya akan dijadikan data utama dalam penelitian ini.

- b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini berupa data arsip-arsip maupun catatan pribadi, baik berupa gambar maupun tulisan yang dianggap relevan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah

data yang mana dijadikan acuan untuk melengkapi informasi yang telah didapat melalui wawancara langsung dengan pihak sekolah dan siswa kelas *full day school* di MTsN 2 Jember.

3.5.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari:

- a. Informan Inti : Ketua program *full day school* di MTsN 2 Jember, 4 orang guru *full day school* di MTsN 2 Jember, dan Kepala MTsN 2 Jember.
- b. Informan Tambahan: Siswa kelas *full day school* di MTsN 2 Jember
- c. Kepustakaan : Kepustakaan dalam hal ini adalah sumber data yang diperoleh peneliti dari buku, jurnal, e-book, dan referensi-referensi lainnya yang dianggap relevan

3.6 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data menggunakan metode Wawancara, observasi, dan metode dokumen.

3.6.1 Metode Wawancara

Wawancara merupakan suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi terkait permasalahan yang ingin diteliti. Pada penelitian ini digunakan metode wawancara secara mendalam (*indept interview*) dengan tujuan akan lebih mudah mendapatkan informasi mengenai permasalahan yang diteliti. Metode wawancara ini dilakukan pada informan penelitian yakni mengenai Implementasi Program *Full Day School* Di MTsN 2 Jember Tahun Ajaran 2017/2018. Kemudian dalam pelaksanaan wawancara peneliti dapat menggunakan alat bantu seperti buku catatan dan alat perekam (*tape recorder* atau *handphone*) agar dapat mempermudah dalam pelaksanaannya.

3.6.2 Metode Observasi

Metode observasi merupakan metode yang digunakan dalam penelitian sebagai cara untuk memperoleh informasi dan untuk mengetahui situasi dan

kondisi awal yang akan diteliti melalui pengamatan secara langsung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipatif. Metode observasi dilakukan dengan cara pengamatan langsung dan sistematis di lapangan. Metode observasi dalam penelitian ini adalah dengan melihat dan mengamati secara langsung implementasi program *full day school* di MTsN 2 Jember. Data yang didapatkan oleh peneliti pada saat observasi awal tersebut meliputi kondisi sekolah, sarana dan prasarana penunjang program *full day school*.

3.6.3 Metode Dokumen

Metode dokumen dimaksudkan untuk memperoleh data yang berasal dari dokumen-dokumen tertulis. Dokumen diperoleh dari tempat penelitian yang meliputi buku prosedur program *full day school* di MTsN 2 Jember, daftar nama guru MTsN 2 Jember, profil MTsN 2 Jember, sarana dan prasarana, dan denah MTsN 2 Jember.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan mengacu pada pendekatan metode analisis data kualitatif karena data yang dikumpulkan bersifat kualitatif. Menurut Moleong (2010:6) metode analisis deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang berkaitan dengan pengumpulan data untuk eksplorasi dan kualifikasi, memberikan gambaran atau penegasan suatu konsep dan fenomena sosial. Data-data yang diperoleh melalui berbagai metode pada penelitian ini, baik data dari hasil studi kepustakaan maupun data dari hasil penelitian langsung di lapangan akan dianalisis secara kualitatif sehingga dapat membentuk sebuah rangkaian cerita (deskriptif) yang menggambarkan dan mendeskripsikan implementasi program *full day school* di MTsN 2 Jember. Menurut pendapat Moleong (2010:248) analisis data kualitatif meliputi, reduksi data, penyajian data (*display data*), dan pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Adapun tahapan-tahapan metode analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.7.1 Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan mengorganisasikan, menggolongkan, memilih hal-hal pokok, dan memberikan gambaran lebih fokus tentang hasil pengamatan yang sesuai dengan permasalahan penelitian yaitu Implementasi Program *Full Day School* Di MTsN 2 Jember Tahun Ajaran 2017/2018. Hasil jawaban dari informan inti penelitian akan dijadikan satu dan yang berbeda akan disisihkan, kemudian diringkas dan dipilih untuk mengetahui kebenaran jawaban informan utama dan informan tambahan.

Pada tahap ini perlu adanya triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data atau pengecekan data dengan cara membandingkan hasil data yang diperoleh dari berbagai metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Pada penelitian ini pemeriksaan keabsahan data dengan teknik triangulasi dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi dan wawancara terhadap informan inti dan informan tambahan terkait dengan Implementasi Program *Full Day School* Di MTsN 2 Jember Tahun Ajaran 2017/2018.

3.7.2 Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data atau display bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Setelah melalui tahap reduksi, penyajian data pada penelitian ini terkait dengan Implementasi Program *Full Day School* Di MTsN 2 Jember Tahun Ajaran 2017/2018 telah melalui tahap reduksi tersebut nantinya oleh peneliti akan dipaparkan (*display*) berupa uraian bebas/deskripsi, diagram, atau tabel sehingga nantinya dapat memudahkan dalam memahami dan memungkinkan adanya penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan.

3.7.3 Pengambilan Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah terakhir dalam menganalisis data yaitu menarik kesimpulan (*verification*). Setelah melalui tahap-tahap diatas, selanjutnya peneliti menarik

kesimpulan secara deskriptif Implementasi Program *Full Day School* Di MTsN 2 Jember Tahun Ajaran 2017/2018. Penarikan kesimpulan pada penelitian ini dapat berupa deskripsi atau gambaran tentang Implementasi Program *Full Day School* Di MTsN 2 Jember Tahun Ajaran 2017/2018, sehingga penelitian menjadi jelas.

3.8 Keabsahan Data

Untuk menguji suatu kebenaran data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2014:125) triangulasi merupakan suatu teknik dalam pengujian kredibilitas atau pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dapat diartikan pula dengan mengecek kebenaran data yang telah diperoleh dengan membandingkan data yang di peroleh dari sumber lain. Dalam penelitian ini, membandingkan data yang telah dipaparkan dan disimpulkan dengan sumber data dari pihak pekerja anak selaku subjek penelitian dengan orang tua selaku informan penelitian dalam memberikan informasi.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa, implementasi program *fullday school* di MTs Negeri 2 Jember terdiri dari beberapa tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Dalam setiap implementasinya program *full day school* memerlukan perencanaan yang baik. Perencanaan pembelajaran meliputi perencanaan kegiatan pembelajaran didalam kelas pagi dan kelas sore.

Sebelum melaksanakan pembelajaran guru harus menyiapkan rencana pembelajaran, media pembelajaran dan perangkat pembelajaran seperti PPT, dan modul. Selain itu, perencanaan pembelajaran program *fullday school* juga dilaksanakan melalui rapat kerja yang dibuktikan dengan membuat silabus pagi dan silabus sore.

Perencanaan pembelajaran di dalam kelas yang dibuat oleh guru adalah RPP yang memuat komponen merumuskan tujuan pembelajaran, memilih dan mengorganisasikan materi ajar, memilih media pembelajaran, membuat skenario kegiatan pembelajaran, memilih sumber belajar dan menilai hasil belajar.

Dalam pelaksanaan pembelajaran program *fullday school* di MTs Negeri 2 Jember tim pelaksana membentuk beberapa kelas peminatan yang bisa diikuti oleh siswa diantaranya, peminatan bahasa, peminatan matematika, peminatan IPA, dan peminatan IPS. Pada jam pelajaran 6.45-14.00 WIB pembelajaran dilaksanakan sebagaimana mestinya kelas reguler yang diikuti oleh semua siswa yang ada di MTs Negeri 2 Jember. Kemudian selanjutnya pada pukul 14.00-16.00 WIB dilanjutkan dengan kelas peminatan yang telah dibentuk oleh tim.

Kemudian dalam kaitannya dengan evaluasi pembelajaran menurut informasi yang diterima dari pihak sekolah dalam kaitannya dengan program

fullday school, terdapat dua raport yang diberikan pada siswa yang mengikuti program *fullday school* yaitu raport kelas reguler dan raport kelas peminatan. Raport kelas reguler berisikan hasil belajar siswa pada semua mata pelajaran yang diikuti selama satu semester, sedangkan raport kelas peminatan berisikan hasil belajar siswa pada mata pelajaran yang disesuaikan dengan program peminatan yang diikutinya

5.2 Saran

Implementasi program *full day school* yang ada di sekolah MTs Negeri 2 Jember berjalan dengan rancangan yang telah dibuat oleh sekolah. Program ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih banyak pada siswa dan mampu memfasilitasi siswa untuk mengembangkan potensi akademiknya masing-masing dengan adanya kelas peminatan.

- a. Namun dalam perjalanannya program *full day school* di MTs Negeri 2 Jember belum bisa melibatkan keseluruhan siswa yang ada disana. Harapannya kedepan program *full day school* ini bisa diterapkan untuk semua siswa, karena pengembangan dan pengalaman belajar yang menyenangkan mampu menumbuh kembangkan minat dan bakat siswa dalam bidang akademik maupun non akademik.

DAFTAR BACAAN**Buku**

- Baharuddin.2009. *Pendidikandan Psikologi Perkembangan*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Basuki, Syukur. *Full Day School harus Proporsional Sesuai dangan jenis waktu dan jenjang sekolah dalam Baharudin. Pendidikan dan Psikologi perkembangan*, (Jogjakarta: Ar-Ruuz Media. 2009)
- Echols, John M. dan Hassan Shadily. 2005. *Kamus Inggris Indonesia : An English– Indonesian Dictionary*. Jakarta: PT Gramedia
- Hasan, Noer. 2006. *Full day School (Model alternatif pembelajaran bahasa Asing).(Jurnal Pendidikan Tadris)*.
- Mohamad. 2010. *Reinvensi Pendidikan Muhammadiyah*. Jakarta. Al-Wasat Publishing House.
- Moleong,L.J. 2010.*Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Muhaimin. 2004. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhibbin, S. 2004. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munawaroh. 2011. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional dan Transaksional terhadap Kinerja Guru*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Th. 16 (No 2).
- Nurdin Syafrudin.2005.*Model Pembelajaran yang Memperhatikan Keragaman Individu Siswa dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Rohani, A. 2010. *Pengelolaan Pembelajaran*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Solehuddin. 2005. *Perkembangan dan belajar peserta didik*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Depdiknas.
- Sulistyaningsih,Wiwik.2008.*Full Day School Dan Optimalisasi Perkembangan Anak*. Yogyakarta: azzagrafika.

Tidak Diterbitkan

Lestari, F.D. 2013. Implementasi Full day school Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di MTs Negeri Surakarta I Tahun Pelajaran 2012/2013.

Skripsi Fakultas Agama Islam –Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Aryanti, H.G. 2011. *Studi Implementasi Sistem Full day school Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Smp Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun 2010*. Skripsi FKIP– Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Internet

<http://muhammadroghibi.blogspot.co.id/2012/07/fullday-school-adn-integreted-school.html> (diakses tanggal 15 April 2016)

<http://www.infodikdas.com/2016/08/FULL-DAY-SCHOOL-Diterapkan-Secara-Nasional-Ini-Penjelasan-Menteri-dan-Tanggapan-DPR.html> [diakses tanggal 15 September 2016]

Iwan Kuswandi, “Full Day School dan Pendidikan Terpadu”, <http://iwankuswandi.wordpress.com> [di akses 05 November 2016].

Muhammad Roghibi, Full Day School And Integreted School. <http://muhammadroghibi.blogspot.com/fullday-school-and-integreted-school.html> [diakses tanggal 15 September 2016]

Lampiran A

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Permasalahan	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
Implementasi Program <i>Full Day School</i> Di MTsN 2 Jember Tahun Ajaran 2017/2018	Bagaimanakah Implementasi Program <i>Full Day School</i> Di MTsN 2 Jember Tahun Ajaran 2017/2018?	Implementasi program <i>Full Day School</i>	a. Perencanaan b. Pelaksanaan c. Evaluasi	a. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian b. Data sekunder, yaitu data yang dapat mendukung penelitian dan mampu menguatkan data primer.	a. Metode Penelitian: penelitian deskriptif kualitatif b. Tempat penelitian: metode <i>purposive area</i> c. Metode penentuan subjek penelitian menggunakan metode <i>purposive</i> d. Sumber data: Data primer dan data sekunder e. Metode pengumpulan data: observasi, wawancara, dan dokumen f. Analisis data: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

LAMPIRAN B**PEDOMAN PENELITIAN****1. Observasi**

No.	Data yang diraih	Sumber Data
1.	Implementasi bauran pemasaran produk tas dan koper pada PT.Tasindo di Desa Kludan Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo.	Informan penelitian yaitu Karyawan PT.Tasindo di Desa Kludan Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo.

2. Wawancara

No.	Data yang diraih	Sumber Data
1.	Implementasi bauran pemasaran produk tas dan koper pada PT.Tasindo di Desa Kludan Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo.	Subjek penelitian yaitu Pemilik PT.Tasindo di Desa Kludan Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo.

3. Dokumen

No.	Data yang diraih	Sumber Data
1.	Sejarah berdirinya PT.Tasindo di Desa Kludan Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo.	Data dari Pemilik PT.Tasindo di Desa Kludan Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo.
2.	Data mengenai produk dan daftar harga tas dan koper PT.Tasindo di Desa Kludan Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo.	
3.	Implementasi bauran pemasaran yang dilakukan PT.Tasindo di Desa Kludan Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo.	

LAMPIRAN C**PEDOMAN WAWANCARA**

Pedoman wawancara secara mendalam (in-depth interview) untuk mengetahui implementasi program *full day school* di MTsN 2 Jember tahun ajaran 2017/2018

Pedoman wawancara subjek penelitian**I. Identitas informasi penelitian**

Nama : Dra. Nurul Faridha

Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember

Wawancara dengan Kepala MTsN 2 Jember

II. Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Program *Full Day School* di MTsN 2 Jember.**A. Perencanaan Program *Full Day School***

1. Apa yang melatarbelakangi diterapkannya program *Full day school* di sekolah ini?
2. Berapa lama program *Full day school* ini sudah berjalan?
3. Sebelum menerapkan program *Full day school*, hal apa saja yang perlu disiapkan guna mendukung program tersebut berjalan dengan baik?
4. Bagaimanakah sarana dan prasarana serta SDM yang ada di dalam menunjang program *Full day school* ?
5. Apakah ada pelatihan untuk guru terkait dengan adanya program *Full day school* ?

B. Pelaksanaan Program *Full Day School*

1. Bagaimana perkembangan program *Full day school* di sekolah ini?
2. Selain program *Full day school* program unggulan apa saja yang diterapkan di sekolah/MTsN 2 Jember ?

3. Adakah kendala dalam pelaksanaan program *Full day school* tersebut?
4. Kendala apa saja yang sering terjadi dengan pelaksanaan program *Full day school* tersebut?
5. Apakah yang membedakan program *Full day school* dengan kelas yang lain?

C. Evaluasi Program *Full Day School*

1. Bagaimanakah upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan program *Full day school* ?
2. Bagaimana pendapat Ibu mengenai program *Full day school* dan apa harapan Ibu kedepan untuk program *Full day school* di MTsN 2 Jember?

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara secara mendalam untuk mengetahui implementasi program *full day school* di MTsN 2 Jember tahun ajaran 2017/2018

Pedoman wawancara informan penelitian

I. Identitas informasi penelitian

Nama : Fathur Rosi, S.Pd

Jabatan : Ketua program *full day school* di MTsN 2 Jember

Wawancara dengan Ketua program *full day school* di MTsN 2 Jember

II. Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Program *Full Day School* di MTsN 2 Jember.

A. Perencanaan Program *Full Day School*

1. Apa yang melatarbelakangi diterapkannya program *Full day school* di sekolah ini?
2. Berapa lama program *Full day school* ini sudah berjalan?
3. Sebelum menerapkan program *Full day school*, hal apa saja yang perlu disiapkan guna mendukung program tersebut berjalan dengan baik?
4. Bagaimanakah sarana dan prasarana serta SDM yang ada di MTsN 2 Jember dalam menunjang program *Full day school* ?
5. Apakah ada pelatihan untuk guru terkait dengan adanya program *Full day school* ?
6. Bagaimanakah seleksi penerimaan siswa baru untuk program *Full day school* dan sosialisasi dengan orang tua siswa *Full day school*?

B. Pelaksanaan Program *Full Day School*

1. Berapa lama durasi waktu dan bagaimana pelaksanaan program *Full day school* ?
2. Berapa banyak kelas yang diterapkan program *Full day school*?
3. Bagaimana perkembangan program *Full day school* di sekolah ini?
4. Adakah kendala dalam pelaksanaan program *Full day school* tersebut?
5. Kendala apa saja yang sering terjadi dengan pelaksanaan program *Full day school* tersebut?
6. Bagaimanakah kurikulum yang diterapkan pada program *Full day school* tersebut?
7. Bagaimana manajemen waktu, jadwal pelajaran, dan waktu istirahat siswa *Full day school* ?
8. Apakah yang membedakan proses pembelajaran kelas *Full day school* dengan kelas biasa?

C. Evaluasi Program *Full Day School*

1. Bagaimanakah upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan siswa yang bosan/jenuh dalam pembelajaran program *Full day school*?
 2. Bagaimana upaya dalam mengatasi kesulitan belajar siswa *Full day school* tersebut?
 3. Seperti apakah sistem evaluasi yang dilakukan pada kelas *Full day school*?
- Apa harapan kedepan untuk program *Full day school*?

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara secara mendalam untuk mengetahui implementasi program *full day school* di MTsN 2 Jember tahun ajaran 2017/2018

Pedoman wawancara informan penelitian

I. Identitas informasi penelitian

Nama : Hosnan, S.Pd

Jabatan : Guru *full day school* di MTsN 2 Jember

Wawancara dengan guru *full day school* di MTsN 2 Jember

II. Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Program *Full Day School* di MTsN 2 Jember.A. Perencanaan Program *Full Day School*

1. Sebelum menerapkan program *Full day school*, hal apa saja yang perlu disiapkan oleh guru guna mendukung program tersebut berjalan dengan baik?
2. Bagaimanakah sarana dan prasarana serta SDM yang ada dalam menunjang program *Full day school*?
3. Apakah ada pelatihan untuk guru terkait dengan adanya program *Full day school* ?

B. Pelaksanaan Program *Full Day School*

1. Bagaimana pendapat Ibu/Bapak tentang program *Full day school* yang diterapkan di MTsN 2 Jember ?
2. Berapa lama durasi waktu untuk kelas *Full day school*?
3. Berapa banyak kelas yang diterapkan program *Full day school*?
4. Bagaimana perkembangan program *Full day school* di sekolah ini?

5. Adakah kendala dalam pelaksanaan program *Full day school*, jikalau ada, kendala apa saja yang sering terjadi dengan pelaksanaan program *Full day school* tersebut dengan bidang studi yang diajarkan oleh Ibu/Bapak??
6. Bagaimanakah kurikulum yang diterapkan pada program *Full day school* tersebut?
7. Apakah yang membedakan proses pembelajaran kelas *Full day school* dengan kelas biasa?

C. Evaluasi Program *Full Day School*

1. Bagaimanakah upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan siswa yang bosan/jenuh dalam pembelajaran program *Full day school*?
2. Bagaimana upaya dalam mengatasi kesulitan belajar siswa *Full day school* tersebut?
3. Apa harapan kedepan untuk program *Full day school* di MTsN 2 Jember?

LAMPIRAN D

TRANSKRIP WAWANCARA SUBJEK PENELITIAN

I. Identitas informasi penelitian

Nama : Dra. Nurul Faridha

Jabatan : Kepala MTsN 2 Jember

II. Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Program *Full Day School* di MTsN 2 JemberA. Perencanaan Program *Full Day School* di MTsN 2 Jember

Peneliti : Apa yang melatarbelakangi diterapkannya program *Full day school* di sekolah ini?

Narasumber : *Program full day merupakan langkah preventif kami dalam kerusakan moral dan kecerdasan siswa yang mereka mempunyai potensi. Kita tahu sendiri mas, dewasa ini jaman sudah berubah drastis pergaulan yang salah mengakibatkan rusaknya moral, mental dan pola fikir anak. Sehingga tidak jarang anak didik kita terjerumus didalamnya. Sebagai bentuk peduli kami terhadap siswa yang mempunyai potensi dan minat maka kami menerapkan program full day. Program tersebut bukannya membedakan siswa satu dengan siswa yang lain, namun adakalanya perlakuan terhadap masing-masing siswa berbeda mas.*

Peneliti : Berapa lama program *Full day school* ini sudah berjalan?

Narasumber : *Program ini sudah berjalan selama 5 tahunan mas, tepatnya tahun 2012.*

Peneliti : Sebelum menerapkan program *Full day school*, hal apa saja yang perlu disiapkan guna mendukung program tersebut berjalan dengan baik?

Narasumber : *Beberapa hal yang harus disiapkan mas sebelum melaksanakan program full day. Diantaranya kesiapan lembaga yakni madrasah yang harus mempunyai kesiapan dalam hal SDM, Sarana dan Prasarana, system yang baik serta koordinasi yang baik antara guru, tim pelaksana, dan kepala sekolah. Serta dukungan, ijin serta peran orang tua siswa juga sangat dibutuhkan dalam mensukseskan program ini berjalan dengan baik.*

Peneliti : Bagaimanakah sarana dan prasarana serta SDM yang ada di dalam menunjang program *Full day school* ?

Narasumber : *Sarana dan Prasarana di MTsN 2 Jember sudah memadai dan menunjang program tersebut, hal tersebut terbukti dengan dilengkapinya setiap kelas dengan LCD/Proyektor, Sound System, loker buku/perpustakaan mini, dan rak sepatudi setiap kelas Full day. Selain itu sekolah juga mempunyai taman belajar, laboratorium program peminatan IPA, laboratorium bahasa, dan lab computer sebagai tempat belajar jikalau siswa merasa bosan didalam kelas. Tempat-tempat belajar tersebut menjadi pilihan guru guna mengatasi rasa bosan siswa.*

Peneliti : Apakah ada pelatihan untuk guru terkait dengan adanya program *Full day school* ?

Narasumber : *Ketua tim pengurus program full day school setiap 2 bulan sekali mengadakan pelatihan dengan mendatangkan pemateri dari luar, salah satunya dengan dosen unej.*

B. Pelaksanaan Program *Full Day School*

Peneliti : Bagaimana perkembangan program *Full day school* di sekolah ini?

Narasumber : *Perkembangannya cukup baik mas dari tahun ketahun, hal tersebut dilihat dari makin banyakna peminat program tersebut dan prestasi-prestasi yang telah diraih oleh siswa-siswa program tersebut.*

Peneliti : Selain program *Full day school* program unggulan apa saja yang diterapkan di sekolah/MTsN 2 Jember ?

Narasumber : *Selain program full day school kita juga menerapkan program kelas unggulan dan akselerasi mas.*

Peneliti : Adakah kendala dalam pelaksanaan program *Full day school* tersebut?

Narasumber : *Tentunya dalam pelaksanaan program apapun pasti ada kendala, tidak terkecuali program full day school. Namun kendalanya selama ini bisa diatasi dengan baik.*

Peneliti : Kendala apa saja yang sering terjadi dengan pelaksanaan program *Full day school* tersebut?

Narasumber : *Beberapa kendala umum yang dialami sekolah dan tim pelaksana program full day ialah masalah kesehatan siswa atau stamina siswa yang terkuras dan faktor penentunya kurangnya asupan gizi. selain itu ada usulan beberapa guru senior meminta untuk yang mengajar di sore hari diganti dengan guru-guru yang masih muda semua dikarenakan kekutan fisik dan stamina yang banyak terforsir.*

Peneliti : Apakah yang membedakan program *Full day school* dengan kelas yang lain?

Narasumber : *Secara umum perbedaannya ialah dalam segi waktu pembelajarannya, yang mana full day sekolah mempunyai waktu lebih lama dan panjang disekolah*

sehingga dapat memperkaya dan mendalami materi dibandingkan kelas reguler/kelas lain.

C. Evaluasi Program *Full Day School*

Peneliti : Bagaimanakah upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan program *Full day school* ?

Narasumber : *Banyak upaya yang telah dilakukan tim pelaksana program full day school dalam mengatasi permasalahan yang muncul. Di antaranya kami melakukan evaluasi secara kontinyu guna mengatasi mencari solusi atau mencari jalan keluar dari permasalahan yang muncul.*

Peneliti : Bagaimana pendapat Ibu mengenai program *Full day school* dan apa harapan Ibu kedepan untuk program *Full day school* di MTsN 2 Jember?

Narasumber : *Saya berharap kedepannya program ini terus berjalan dengan baik dan bisa diterapkan ke semua kelas sehingga apa yang kami usahakan berbuah hasil yang maksimal.*

TRANSKRIP WAWANCARA INFORMAN PENELITIAN

Identitas informasi penelitian

Nama : Fathur Rosi, S.Pd

Jabatan : Ketua program *full day school* di MTsN 2 Jember

Wawancara dengan Ketua program *full day school* di MTsN 2 Jember

A. Perencanaan Program *Full Day School* di MTsN 2 Jember

Peneliti : Berapa lama program *Full day school* ini sudah berjalan?

Narasumber : *Program ini sudah berjalan selama 5 tahun lebih mas, tepatnya tahun 2012.*

Peneliti : Apa yang melatarbelakangi diterapkannya program *Full day school* di sekolah ini?

Narasumber : *Di era globalisasi zaman sekarang yg serba maju mas, banyak sekali hal-hal yang bisa mengancam moral dan kecerdasan seorang anak. Kita tahu bagaimana kemajuan tehnologi yang begitu pesat, dan kurangnya pengawasan orang tua terhadap anak. Seringkali anak terpengaruh budaya dan kebiasaan negative dari luar. Kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua mengakibatkan anak gampang terpengaruh mas. Oleh karenanya sekolah menerapkan program *full day school* sebagai solusi bagi orang tua untuk menanggulangi dampak negative atau pengaruh negative dunia luar, sehingga anak mereka menggunakan waktu mereka dengan hal-hal positif disekolah dengan pengawasan guru. Selain itu program ini juga sebagai perhatian sekolah dalam meningkatkan prestasi peserta didik yang mempunyai bakat dan minat serta dukungan orang tua.*

Peneliti : Sebelum menerapkan program *Full day school*, hal apa saja yang perlu disiapkan guna mendukung program tersebut berjalan dengan baik?

Narasumber : *Ada banyak hal yang harus disiapkan mas dalam melaksanakan program full day. Diantaranya kesiapan lembaga yakni madrasah yang harus mempunyai kesiapan dalam hal SDM, Sarana dan Prasarana, system yang baik serta koordinasi yang baik antara guru, tim pelaksana, dan kepala sekolah. Serta dukungan, ijin serta peran orang tua siswa juga sangat dibutuhkan dalam mensukseskan program ini berjalan dengan baik.*

Peneliti : Bagaimanakah sarana dan prasarana serta SDM yang ada di MTsN 2 Jember dalam menunjang program *Full day school* ?

Narasumber : *Menurut saya Sarana dan Prasarana di MTsN 2 Jember sudah memadai dan menunjang program tersebut, hal tersebut terbukti dengan dilengkapinya setiap kelas dengan LCD/Proyektor, Sound System, loker buku/perpustakaan mini, dan rak sepatudi setiap kelas Full day. Selain itu sekolah juga mempunyai taman belajar, laboratorium program peminatan IPA, laboratorium bahasa, dan lab computer sebagai tempat belajar jikalau siswa merasa bosan didalam kelas. Tempat-tempat belajar tersebut menjadi pilihan guru guna mengatasi rasa bosan siswa.*

Peneliti : Apakah ada pelatihan untuk guru terkait dengan adanya program *Full day school* ?

Narasumber : *Pelatihan untuk guru itu keharusan mas, kepengurusan program full day school dalam hal ini setiap 2 bulan sekali mengadakan pelatihan dengan mendatangkan pemateri dari luar, salah satunya dengan dosen unej.*

Hal tersebut guna menambah wawasan dan ilmu dalam mendukung program full day school dan lainnya. Dengan adanya pelatihan tersebut guru diharapkan dalam menjalankan tugasnya bisa melakukan yang terbaik sesuai apa yang telah dipelajarinya. Peningkatan SDM sangat dibutuhkan mas, guna mendukung program ini berjalan dengan baik. Dan kami juga mendatangkan tutor dari universitas jember/lulusan unej. Hal tersebut sangat kami butuhkan untuk menambah SDM pengajar kami sehingga para siswa selain bertambah wawasannya dan tidak bosan dengan guru baru dan muda yang mana staminanya lebih dari guru senior di madrasah.

Peneliti : Bagaimanakah seleksi penerimaan siswa baru untuk program *Full day school* dan sosialisasi dengan orang tua siswa *Full day school*?

Narasumber : *Peserta didik full day school merupakan siswa pilihan mas, jadi siswa kelas VII (kelas 1) yang telah diterima di madrasah akan diambil nilai tertinggi dari hasil tes penerimaan calon siswa baru. Kemudian kami mengambil 80 siswa dengan nilai tertinggi untuk mengikuti ujian seleksi kelas full day school. Materi ujian yang di berikan sesuai dengan peminatan, karena di madrasah ini kelas full day dibagi menjadi 4 kelas peminatan, diantaranya kelas peminatan Matematika, Ipa, Bahasa dan Ips. Siswa dengan nilai 15 besar tertinggi dari masing-masing peminatan akanditerima dikelas full day. Setelah siswa lolos seleksi, kami mengundang para wali atau orang tua siswa untuk meminta persetujuan dan penjelasan dana atau biaya yang harus dikeluarkan oleh orang tua siswa.*

B. Pelaksanaan Program *Full Day School* di MTsN 2 Jember

Peneliti : Berapa lama durasi waktu dan bagaimana pelaksanaan program *Full day school* ?

Narasumber : *Lama durasai dari jam 06.45WIB sampai 16.00 WIB. MTsn 2 dalam pelaksanaannya melakukan inovasi mas, yakni program ini dibagi dua tahap mas, yang pertama tahap full day pagi yakni mulai jam 06.45-14.00. tahap yang kedua tahap full day sore yakni jam 14.00-16.00. Untuk tahap pagi sebagaimana kelas regular baik dalam segi pelajarannya materi dan jadwalnya. Akan tetapi pada tahap sore siswa terbagi ke setiap kelas peminatannya, sesuai hasil seleksi dan peminatan. Tahap sore ini mulai dari jam 14.30-16.00 siswa diberikan materi, praktek dan memperdalam materi sesuai peminatan.*

Peneliti : Berapa banyak kelas yang diterapkan program *Full day school*?

Narasumber : *Untuk program full day school ini di MTsN 2 terdapat 6 kelas mas, dengan rincian kelas 1 ada 2 kelas, kelas 2 ada 2 kelas, dan kelas 3 ada 2 kelas mas. Jadi totalnya 6 kelas untuk tahap pagi mas, sedangkan untuk tahap sore kelasnya dibagi lagi dengan memperkecil jumlah siswa sesuai peminatan mas, kelas 1 dibagi lagi atas 4 peminatan dengan jumlah 8 kelas mas. Kelas peminatan tersebut sesuai peminatan siswa waktu seleksi, yaitu kelas peminatan Bahasa, Matematika, Ipa, dan Ips. Masing-masing kelas peminatan terdapat 10-15 siswa mas. Hal tersebut juga salah satu solusi dalam mengatasi kegaduhan dan kejenuhan siswa. Semakin siswa sedikit semakin focus dan efektif pembelajaran seorang guru.*

Peneliti : Bagaimana perkembangan program *Full day school* di sekolah ini?

Narasumber : *Selama ini perkembangannya baik mas, setiap tahunnya peminatnya untuk program ini terus meningkat, dan selalu ada terobosan yang menarik. Misalnya dahulu pada awalnya terbentuk untuk peminatan sesi siang hanya ada 3 peminatan diantaranya peminatan bahasa, peminatan matematika, dan peminatan IPA. Tim pelaksana program full day school menambahkan peminatan IPS di tahun pelajaran sekarang. Sehingga siswa bisa memilih peminatan sesuai minat dan bakat yang dimiliki serta dukungan dari orang tua.*

Peneliti : Adakah kendala dalam pelaksanaan program *Full day school* tersebut?

Narasumber : *Pastinya ada mas, setiap program atau kebijakan sekolah pasti ada kendalanya. Selama saya menjabat jadi pengurus, ada beberapa kendala mas.*

Peneliti : Kendala apa saja yang sering terjadi dengan pelaksanaan program *Full day school* tersebut?

Narasumber : *Diantara ialah pertama kendalanya pada pembiayaan full day school. Ada beberapa siswa yang kurang mampu dalam pembiayaan. Sedangkan siswa tersebut mempunyai prestasi yang bagus dan minat yang tinggi. Selain itu adasiswa terkadang lemas mas pada waktu siang dan sore. Kurangnya asupan gizi yang baik menjadi penyebabnya, kalo siang kantin kan makanannya yg tersedia sedikit mas, dan bahkan ada yang sudah habis. Jadi siswa hanya makan kue atau jajanan diluar (di depan sekolah). Kendala yang lain, ada guru yang mengeluh karena kecapekan karena mengajar dari pagi sampai sore, terutama guru-guru*

yang sudah senior. Mereka berharap jika pada saat tahap sore untuk pengajarnya di berikan kepada guru-guru muda yang mana stamina mereka lebih baik.

Peneliti : Bagaimanakah kurikulum yang diterapkan pada program *Full day school* tersebut?

Narasumber : *Untuk program full day tahap pagi kurikulum yang digunakan ialah sesuai dengan kurikulum pusat atau dinas pendidikan sebagaimana sekolah lain pada umumnya. Namun untuk full day school tahap sore masing-masing guru dituntut membuat silabus sesuai kelas peminatan. Dikarenakan tahap sore lebih difokuskan pada mata pelajaran peminatan yang saya sampaikan sebelumnya (IPA, IPS, BAHASA, dan MTK)*

Peneliti : Bagaimana manajemen waktu, jadwal pelajaran, dan waktu istirahat siswa *Full day school* ?

Narasumber : *untuk manajemen waktu tidak jauh beda dengan waktu regular mas, namun karena full day waktunya lebih lama ada beberapa perubahan. Kelas full day masuk jam 06.45-07.30 sholat duha berjamaah dan membaca al quran bersama-sama sebelum memulai pelajaran sebagaimana kelas regular. Jam 07.30 – 09.30 kegiatan belajar mengajar, 09.30 – 10.00 istirahat, jam 10.00 – 12.00 Kegiatan belajar mengajar, jam 12.00 – 12.30 Sholat dhuhur berjama'ah dan istirahat, jam 13.00 – 14.00 Kegiatan belajar mengajar. Jam 14.00-14.30 istirahat, jam 14.30 – 16.00 kegiatan belajar mengajar , dan jam 16.00 -..... Do'a dan pulang. Untuk jadwal pelajaran sama mas dengan kelas regular, tapi kegiatan belajar mengajar jam 14.30-16.00 atau yang kita sebut kelas full day tahap sore ialah kelas peminatan yang*

mana pelajarannya adalah pendalaman dan pengayaan materi dari pemintan yang dipilih siswa.

Peneliti : Apakah yang membedakan proses pembelajaran kelas *Full day school* dengan kelas biasa?

Narasumber : *Banyak mas, yang pertama dari segi waktu kelas full day lebih panjang atau lebih banyak yakni sampai sore sedangkan kelas regular hanya sampai jam 2. Untuk pembahasan materi kelas full day lebih dalam pembahasan materi lebih mendalami dari pada kelas regular mengingat waktu yang lebih panjang. Untuk proses pembelajaran juga beda mas, siswa tidak harus belajar di dalam kelas, jikalau siswa merasa bosan di dalam kelas siswa bisa belajar di luar kelas missal di lab, perpustakaan, taman dan di aula. Hal tersebut guna memberikan ruang bagi siswa agar siswa selalu semangat dan senang dalam belajar. Untuk cara mengajar guru sama sih mas, namun di kelas full day siswa dituntut aktif. Dari segi kurikulum tidak jauh beda mas, hanya saja untuk kelas full day school guru dituntut memuat dua silabus yakni silabus pagi dan silabus sore untuk kelas peminatan*

C. Evaluasi Program *Full Day School* di MTsN 2 Jember

Peneliti : Bagaimanakah upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan siswa yang bosan/jenuh dalam pembelajaran program *Full day school*?

Narasumber : *Siswa yang bosan atau jenuh pada saat pembelajaran berlangsung merupakan tantangan untuk seorang guru mas, terdapat strategi yang bisa dilakukan guru agar siswa tidak mudah bosan. Agar siswa tidak mudah bosan*

sebenarnya strategi yang kita gunakan itu bervariasi, ada pembelajaran yang berpusat indoor ataupun outdoor. Pembelajaran disini tidak berpusat didalam kelas saja melainkan dilakukan di luar kelas juga seperti di lapangan, perpustakaan dan masjid. Dengan begitu akan menciptakan suasana baru dalam proses belajar mengajar sehingga. Selain itu dengan menggunakan cara atau metode dan media belajar yang bervariasi dan tepat. Penggunaan media dan metode yang bervariasi dan pemilihan yang tepat akan membuat siswa tidak mudah bosan dan menyenangkan bagi siswa. Diantaranya ialah pembelajaran yang diterapkan juga format game (bermain), hal itu ampuh mas untuk mengatasi kejenuhan siswa.

Peneliti : Bagaimana upaya dalam mengatasi kesulitan belajar siswa *Full day school* tersebut?

Narasumber : *Siswa yang kesulitan belajar kita terus bimbing mas secara khusus sampai anak itu bisa. Guru harus bisa berperan ganda disini mas, apa yang menjadi kendala siswa dalam belajar guru disini berperan seperti sahabat bagi siswa, sehingga siswa nyaman dan terbuka dengan guru. Terkadang siswa sungkan dan enggan untuk menceritakan masalah belajarnya kepada guru. Oleh karenanya guru disini harus berperan lebih aktif lagi dalam mengatasi belajar siswa. Setelah guru mengetahui permasalahan siswa, langkah selanjutnya guru menambah perhatiannya dalam membimbing siswa tersebut mas dan melakukan evaluasi dalam pembelajarannya sehingga solusi atau pemecahan masalah bisa didapatkan.*

Peneliti : Seperti apakah sistem evaluasi yang dilakukan pada kelas *Full day school*?

Narasumber : Untuk *system evaluasinya* tim atau pengurus program *full day school* mengadakan rapat evaluasi setiap bulannya dan mengadakan evaluasi dengan guru serta tutor dari luar setiap dua bulan sekali hal tersebut guna mengetahui dan mencari jalan keluar setiap permasalahan yang terjadi serta pendataan dan pelaporan hasil pembelajaran di program *full day school*. Untuk penilaian siswa *full day* berbeda dengan kelas *regular*. Siswa program *full day* mempunyai 2 rapor yaitu rapor sekolah seperti kelas *regular* dan rapor *full day* (yaitu rapor *full day* tahap sore). Hal tersebut guna mengetahui perkembangan prestasi siswa *full day school* dan menjadi bahan evaluasi kami untuk memperbaiki kinerja kami mas.

Peneliti : Apa harapan kedepan untuk program *Full day school*?

Narasumber :Meningat begitu bermanfaatnya program ini kami berharap *full day* bisa diterapkan di semua kelas mas, meskipun itu bukan hal yang mudah. Tentunya sekolah dan orang tua harus siap disini. Kita ketahui bahwa program ini membutuhkan peran serta orang tua. Kesiapan sekolah juga sangat menentukan dalam terlaksananya program ini. Semoga sekolah lebih maju lagi dan program ini bisa diterapkan di semua kelas.Dan juga ada bantuan dari pemerintah mengingat *full day school* membutuhkan biaya tambahan dibandingkan kelas *regular*.

TRANSKRIP WAWANCARA INFORMAN PENELITIAN

Identitas informasi penelitian

Nama : Hosnan, S.Pd

Jabatan : Guru *full day school* di MTsN 2 Jember

Wawancara dengan Guru *full day school* di MTsN 2 Jember

A. Perencanaan Program *Full Day School* di MTsN 2 Jember

Peneliti : Sebelum menerapkan program *Full day school*, hal apa saja yang perlu disiapkan oleh guru guna mendukung program tersebut berjalan dengan baik?

Narasumber : Sebagai guru yang mengajar *full day school* saya menyiapkan media pembelajaran dan perangkat pembelajaran seperti RPP, PPT, Silabus pagi, Silabus sore dan modul. Untuk Silabus sendiri menggunakan silabus KSM (Kompetensi Since Madrasah). Selain itu untuk tahap sore yakni dari jam 14.30-16.00 masing-masing guru diwajibkan membuat Modul sesuai SK, yang mana modul berisi materi, soal dan pembahasan tiap kompetensi dasar. Dalam pembuatan modul dan pelaksanaan bimbingan dapat menggunakan sistem newmon (diulang).

Peneliti : Bagaimanakah sarana dan prasarana serta SDM yang ada dalam menunjang program *Full day school*?

Narasumber : Sarana dan Prasarana di MTsN 2 Jember sudah memadai dan menunjang program tersebut, seperti misalnya LCD/Proyektor, Sound System, loker buku/perpustakaan mini, dan rak sepatu di setiap kelas *Full day*. Selain itu sekolah juga mempunyai taman belajar, laboratorium program peminatan IPA, laboratorium bahasa, dan lab komputer.

Peneliti : Apakah ada pelatihan untuk guru terkait dengan adanya program *Full day school* ?

Narasumber : *ada mas, kepengurusan program full day school dalam hal ini setiap 2 bulan sekali mengadakan pelatihan dengan mendatangkan pemateri dari luar, salah satunya dengan dosen unej. Hal tersebut guna menambah wawasan dan ilmu dalam mendukung program full day school dan lainnya. Dengan adanya pelatihan tersebut guru diharapkan dalam menjalankan tugasnya bisa melakukan yang terbaik sesuai apa yang telah dipelajarinya. Peningkatan SDM sangat dibutuhkan mas, guna mendukung program ini berjalan dengan baik. Dan kami juga mendatangkan tutor dari universitas jember/lulusan unej. Hal tersebut sangat kami butuhkan untuk menambah SDM pengajar kami sehingga para siswa selain bertambah wawasannya dan tidak bosan dengan guru baru dan muda yang mana staminanya lebih dari guru senior di madrasah.*

B. Pelaksanaan Program *Full Day School* di MTsN 2 Jember

Peneliti : Bagaimana pendapat Ibu/Bapak tentang program *Full day school* yang diterapkan di MTsN 2 Jember ?

Narasumber : *Menurut saya sudah bagus ya, jadi anak-anak selain meningkatkan prestasi, juga membangun mental siswa yg baik. Dari pada waktu mereka digunakan bermain dirumah saja yg mana terkadang bias mengarah ke hal yang negatif.*

Peneliti : Berapa banyak kelas yang diterapkan program *Full day school*?

Narasumber : *Untuk program full day school ini di MTsN 2 terdapat 6 kelas mas, dengan rincian kelas 1 ada 2 kelas, kelas 2*

ada 2 kelas, dan kelas 3 ada 2 kelas mas. Jadi totalnya 6 kelas untuk tahap pagi mas, sedangkan untuk tahap sore kelasnya dibagi lagi dengan memperkecil jumlah siswa sesuai peminatan mas, kelas 1 dibagi lagi atas 4 pemintan dengan jumlah 8 kelas mas. Kelas peminatan tersebut sesuai peminatan siswa waktu seleksi, yaitu kelas peminatan Bahasa, Matematika, Ipa, dan Ips. Masing-masing kelas peminatan terdapat 10-15 siswa mas. Hal tersebut juga salah satu solusi dalam mengatasi kegaduhan dan kejenuhan siswa. Semakin siswa sedikit semakin focus dan efektif pembelajaran seorang guru.

Peneliti : Berapa lama durasi waktu untuk kelas *Full day school*?

Narasumber : ya dari jam 06.45 sampai 16.00. di MTsn 2 dalam pelaksanaannya dibagi dua tahap mas, yang pertama tahap *full day* pagi yakni mulai jam 06.45-14.00. tahap yang kedua tahap *full day* sore yakni jam 14.00-16.00.

Peneliti : Bagaimana perkembangan program *Full day school* di sekolah ini?

Narasumber : Selama ini perkembangannya baik mas, setiap tahunnya peminatnya untuk program ini terus meningkat, dan selalu ada terobosan yang menarik. Misalnya dahulu pada awalnya terbentuk untuk peminatan sesi siang hanya ada 3 peminatan diantaranya peminatan bahasa, peminatan matematika, dan peminatan IPA. Tim pelaksana program *full day school* menambahkan peminatan IPS di tahun pelajaran sekarang. Sehingga siswa bisa memilih pemintan sesuai minat dan bakat yang dimiliki serta dukungan dari orang tua.

Peneliti : Adakah kendala dalam pelaksanaan program *Full day school*, jikalau ada, kendala apa saja yang sering terjadi

dengan pelaksanaan program *Full day school* tersebut dengan bidang studi yang diajarkan oleh Ibu/Bapak?

Narasumber : *Tentunya ada mas, tapi setiap kendala pasti ada solusinya. Diantara kendalanya ialah siswa terkadang lemas mas pada waktu siang dan sore. Kurangnya asupan gizi yang baik menjadi penyebabnya, kalo siang kantin kan makanannya yg tersedia sedikit mas, dan bahkan ada yang sudah habis. Jadi siswa hanya makan kue atau jajanan diluar (di depan sekolah). Kendala yang lain, ada guru yang mengeluh karena kecapekan karena mengajar dari pagi sampai sore, terutama guru-guru yang sudah senior. Mereka berharap jika pada saat tahap sore untuk pengajarnya di berikan kepada guru-guru muda yang mana stamina mereka lebih baik.*

Peneliti : *Bagaimanakah kurikulum yang diterapkan pada program Full day school tersebut?*

Narasumber : *Untuk program full day tahap pagi kurikulum yang digunakan ialah sesuai dengan kurikulum pusat atau dinas pendidikan sebagaimana sekolah lain pada umumnya. Namun untuk full day school tahap sore masing-masing guru dituntut membuat silabus sesuai kelas peminatan. Dikarenakan tahap sore lebih difokuskan pada mata pelajaran peminatan yang saya sampaikan sebelumnya (IPA, IPS, BAHASA, dan MTK)*

Peneliti : *Apakah yang membedakan proses pembelajaran kelas Full day school dengan kelas biasa?*

Narasumber : *Banyak mas, yang pertama dari segi waktu kelas full day lebih panjang atau lebih banyak yakni sampai sore sedangkan kelas regular hanya sampai jam 2. Untuk pembahasan materi kelas full day lebih dalam pembahasan materi lebih mendalami dari pada kelas*

regular mengingat waktu yang lebih panjang. Untuk proses pembelajaran juga beda mas, siswa tidak harus belajar di dalam kelas, jikalau siswa merasa bosan di dalam kelas siswa bisa belajar di luar kelas missal di lab, perpustakaan, taman dan di aula. Hal tersebut guna memberikan ruang bagi siswa agar siswa selalu semangat dan senang dalam belajar. Untuk cara mengajar guru sama sih mas, namun di kelas full day siswa dituntut aktif. Dari segi kurikulum tidak jauh beda mas, hanya saja untuk kelas full day school guru dituntut memuat dua silabus yakni silabus pagi dan silabus sore untuk kelas peminatan.

C. Evaluasi Program *Full Day School* di MTsN 2 Jember

Peneliti : Bagaimanakah upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan siswa yang bosan/jenuh dalam pembelajaran program *Full day school*?

Narasumber : *Siswa yang bosan atau jenuh pada saat pembelajaran berlangsung merupakan tantangan untuk seorang guru mas, terdapat strategi yang bisa dilakukan guru agar siswa tidak mudah bosan. Agar siswa tidak mudah bosan sebenarnya strategi yang kita gunakan itu bervariasi, ada pembelajaran yang berpusat indoor ataupun outdoor. Pembelajaran disini tidak berpusat didalam kelas saja melainkan dilakukan di luar kelas juga seperti di lapangan, perpustakaan dan masjid. Dengan begitu akan menciptakan suasana baru dalam proses belajar mengajar sehingga. Selain itu dengan menggunakan cara atau metode dan media belajar yang bervariasi dan tepat. Penggunaan media dan metode yang bervariasi dan pemilihan yang tepat akan membuat siswa tidak mudah bosan dan menyenangkan bagi siswa.*

Diantaranya ialah pembelajaran yang diterapkan juga format game (bermain), hal itu ampuh mas untuk mengatasi kejenuhan siswa.

Peneliti : Bagaimana upaya dalam mengatasi kesulitan belajar siswa *Full day school* tersebut?

Narasumber : *Siswa yang kesulitan belajar kita terus bimbing mas secara khusus sampai anak itu bisa. Guru harus bisa berperan ganda disini mas, apa yang menjadi kendala siswa dalam belajar guru disini berperan seperti sahabat bagi siswa, sehingga siswa nyaman dan terbuka dengan guru. Terkadang siswa sungkan dan enggan untuk menceritakan masalah belajarnya kepada guru. Oleh karenanya guru disini harus berperan lebih aktif lagi dalam mengatasi belajar siswa. Setelah guru mengetahui permasalahan siswa, langkah selanjutnya guru menambah perhatiannya dalam membimbing siswa tersebut mas dan melakukan evaluasi dalam pembelajarannya sehingga solusi atau pemecahan masalah bisa didapatkan.*

Peneliti : Apa harapan kedepan untuk program *Full day school*?

Narasumber : *Meningat begitu bermanfaatnya program ini kami berharap full day bisa diterapkan di semua kelas mas, meskipun itu bukan hal yang mudah. Tentunya sekolah dan orang tua harus siap disini. Kita ketahui bahwa program ini membutuhkan peran serta orang tua. Kesiapan sekolah juga sangat menentukan dalam terlaksananya program ini. Semoga sekolah lebih maju lagi dan program ini bisa diterapkan di semua kelas.*

TRANSKRIP WAWANCARA INFORMAN PENELITIAN

Identitas informasi penelitian

Nama : Dra. Nur Indah Rakhmawati

Jabatan : Guru *full day school* di MTsN 2 Jember

Wawancara dengan Guru *full day school* di MTsN 2 Jember

A. Perencanaan Program *Full Day School* di MTsN 2 Jember

Peneliti : Sebelum menerapkan program *Full day school*, hal apa saja yang perlu disiapkan oleh guru guna mendukung program tersebut berjalan dengan baik?

Narasumber : *Sebagaimana guru pada umumnya dalam mengajar full day school saya menyiapkan media pembelajaran dan perangkat pembelajaran seperti RPP, PPT, Silabus pagi, Silabus sore dan modul. Untuk Silabus sendiri menggunakan silabus KSM (Kompetensi Since Madrasah). Namun yang membedakan persiapan guru MTsN 2 khususnya yang mengajar di program full day school pada tahap sore yakni dari jam 14.30-16.00 masing-masing guru diwajibkan membuat Modul sesuai SK, yang mana modul berisi materi, soal dan pembahasan tiap kompetensi dasar. Dalam pembuatan modul dan pelaksanaan bimbingan dapat menggunakan sistem newmon (diulang).*

Peneliti : Bagaimanakah sarana dan prasarana serta SDM yang ada dalam menunjang program *Full day school*?

Narasumber : *Di era globalisasi zaman sekarang yg serba maju mas, banyak sekali hal-hal yang bisa mengancam moral dan kecerdasan seorang anak. Kita tahu bagaimana kemajuan tehnologi yang begitu pesat, dan kurangnya pengawasan orang tua terhadap anak. Seringkali anak*

terpengaruh budaya dan kebiasaan negative dari luar. Kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua mengakibatkan anak gampang terpengaruh mas. Oleh karenanya sekolah menerapkan program full day school sebagai solusi bagi orang tua untuk menanggulangi dampak negative atau pengaruh negative dunia luar, sehingga anak mereka menggunakan waktu mereka dengan hal-hal positif disekolah dengan pengawasan guru. Selain itu program ini juga sebagai perhatian sekolah dalam meningkatkan prestasi peserta didik yang mempunyai bakat dan minat serta dukungan orang tua.

Peneliti : Apakah ada pelatihan untuk guru terkait dengan adanya program *Full day school* ?

Narasumber : *Ada banyak hal yang harus disiapkan mas dalam melaksanakan program full day. Diantaranya kesiapan lembaga yakni madrasah yang harus mempunyai kesiapan dalam hal SDM, Sarana dan Prasarana, system yang baik serta koordinasi yang baik antara guru, tim pelaksana, dan kepala sekolah. Serta dukungan, ijin serta peran orang tua siswa juga sangat dibutuhkan dalam mensukseskan program ini berjalan dengan baik.*

B. Pelaksanaan Program *Full Day School* di MTsN 2 Jember

Peneliti : Bagaimana pendapat Ibu/Bapak tentang program *Full day school* yang diterapkan di MTsN 2 Jember ?

Narasumber : *Lama durasai dari jam 06.45 WIB sampai 16.00 WIB. MTsn 2 dalam pelaksanaannya melakukan inovasi mas, yakni program ini dibagi dua tahap mas, yang pertama tahap full day pagi yakni mulai jam 06.45-14.00. tahap yang kedua tahap full day sore yakni jam 14.00-16.00. Untuk tahap pagi sebagaimana kelas regular baik dalam*

segi pelajarannya materi dan jadwalnya. Akan tetapi pada tahap sore siswa terbagi ke setiap kelas peminatannya, sesuai hasil seleksi dan peminatan. Tahap sore ini mulai dari jam 14.30-16.00 siswa diberikan materi, praktek dan memperdalam materi sesuai peminatan.

Peneliti : Berapa banyak kelas yang diterapkan program *Full day school*?

Narasumber : *Untuk program full day school ini di MTsN 2 terdapat 6 kelas mas, dengan rincian kelas 1 ada 2 kelas, kelas 2 ada 2 kelas, dan kelas 3 ada 2 kelas mas. Jadi totalnya 6 kelas untuk tahap pagi mas, sedangkan untuk tahap sore kelasnya dibagi lagi dengan memperkecil jumlah siswa sesuai peminatan mas, kelas 1 dibagi lagi atas 4 peminatan dengan jumlah 8 kelas mas. Kelas peminatan tersebut sesuai peminatan siswa waktu seleksi, yaitu kelas peminatan Bahasa, Matematika, Ipa, dan Ips. Masing-masing kelas peminatan terdapat 10-15 siswa mas. Hal tersebut juga salah satu solusi dalam mengatasi kegaduhan dan kejenuhan siswa. Semakin siswa sedikit semakin focus dan efektif pembelajaran seorang guru.*

Peneliti : Berapa lama durasi waktu untuk kelas *Full day school*?

Narasumber : *Selama ini perkembangannya baik mas, setiap tahunnya peminatnya untuk program ini terus meningkat, dan selalu ada terobosan yang menarik. Misalnya dahulu pada awalnya terbentuk untuk peminatan sesi siang hanya ada 3 peminatan diantaranya peminatan bahasa, peminatan matematika, dan peminatan IPA. Tim pelaksana program full day school menambahkan peminatan IPS di tahun pelajaran sekarang. Sehingga*

siswa bisa memilih pemintan sesuai minat dan bakat yang dimiliki serta dukungan dari orang tua.

Peneliti : Bagaimana perkembangan program *Full day school* di sekolah ini?

Narasumber : *Pastinya ada mas, setiap program atau kebijakan sekolah pasti ada kendalanya. Selama saya menjabat jadi pengurus, ada beberapa kendala mas.*

Peneliti : Adakah kendala dalam pelaksanaan program *Full day school*, jikalau ada, kendala apa saja yang sering terjadi dengan pelaksanaan program *Full day school* tersebut dengan bidang studi yang diajarkan oleh Ibu/Bapak?

Narasumber : *Diantara ialah pertama kendalanya pada pembiayaan full day school. Ada beberapa siswa yang kurang mampu dalam pembiayaan. Sedangkan siswa tersebut mempunyai prestasi yang bagus dan minat yang tinggi. Selain itu adasiswa terkadang lemas mas pada waktu siang dan sore. Kurangnya asupan gizi yang baik menjadi penyebabnya, kalo siang kantin kan makanannya yg tersedia sedikit mas, dan bahkan ada yang sudah habis. Jadi siswa hanya makan kue atau jajanan diluar (di depan sekolah). Kendala yang lain, ada guru yang mengeluh karena kecapekan karena mengajar dari pagi sampai sore, terutama guru-guru yang sudah senior. Mereka berharap jika pada saat tahap sore untuk pengajarnya di berikan kepada guru-guru muda yang mana stamina mereka lebih baik.*

Peneliti : Bagaimanakah kurikulum yang diterapkan pada program *Full day school* tersebut?

Narasumber : *Untuk program full day tahap pagi kurikulum yang digunakan ialah sesuai dengan kurikulum pusat atau dinas pendidikan sebagaimana sekolah lain pada*

umumnya. Namun untuk *full day school* tahap sore masing-masing guru dituntut membuat silabus sesuai kelas peminatan. Dikarenakan tahap sore lebih difokuskan pada mata pelajaran peminatan yang saya sampaikan sebelumnya (IPA, IPS, BAHASA, dan MTK)

Peneliti : Apakah yang membedakan proses pembelajaran kelas *Full day school* dengan kelas biasa?

Narasumber : Banyak mas, yang pertama dari segi waktu kelas *full day* lebih panjang atau lebih banyak yakni sampai sore sedangkan kelas regular hanya sampai jam 2. Untuk pembahasan materi kelas *full day* lebih dalam pembahasan materi lebih mendalami dari pada kelas regular mengingat waktu yang lebih panjang. Untuk proses pembelajaran juga beda mas, siswa tidak harus belajar di dalam kelas, jikalau siswa merasa bosan di dalam kelas siswa bisa belajar di luar kelas missal di lab, perpustakaan, taman dan di aula. Hal tersebut guna memberikan ruang bagi siswa agar siswa selalu semangat dan senang dalam belajar. Untuk cara mengajar guru sama sih mas, namun di kelas *full day* siswa dituntut aktif. Dari segi kurikulum tidak jauh beda mas, hanya saja untuk kelas *full day school* guru dituntut memuat dua silabus yakni silabus pagi dan silabus sore untuk kelas peminatan.

C. Evaluasi Program *Full Day School* di MTsN 2 Jember

Peneliti : Bagaimanakah upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan siswa yang bosan/jenuh dalam pembelajaran program *Full day school*?

Narasumber : Siswa yang bosan atau jenuh pada saat pembelajaran berlangsung merupakan tantangan untuk seorang guru mas, terdapat strategi yang bisa dilakukan guru agar

siswa tidak mudah bosan. Agar siswa tidak mudah bosan sebenarnya strategi yang kita gunakan itu bervariasi, ada pembelajaran yang berpusat indoor ataupun outdoor. Pembelajaran disini tidak berpusat didalam kelas saja melainkan dilakukan di luar kelas juga seperti di lapangan, perpustakaan dan masjid. Dengan begitu akan menciptakan suasana baru dalam proses belajar mengajar sehingga. Selain itu dengan menggunakan cara atau metode dan media belajar yang bervariasi dan tepat. Penggunaan media dan metode yang bervariasi dan pemilihan yang tepat akan membuat siswa tidak mudah bosan dan menyenangkan bagi siswa. Diantaranya ialah pembelajaran yang diterapkan juga format game (bermain), hal itu ampuh mas untuk mengatasi kejenuhan siswa.

Peneliti : Bagaimana upaya dalam mengatasi kesulitan belajar siswa *Full day school* tersebut?

Narasumber : Siswa yang kesulitan belajar kita terus bimbing mas secara khusus sampai anak itu bisa. Guru harus bisa berperan ganda disini mas, apa yang menjadi kendala siswa dalam belajar guru disini berperan seperti sahabat bagi siswa, sehingga siswa nyaman dan terbuka dengan guru. Terkadang siswa sungkan dan enggan untuk menceritakan masalah belajarnya kepada guru. Oleh karenanya guru disini harus berperan lebih aktif lagi dalam mengatasi belajar siswa. Setelah guru mengetahui permasalahan siswa, langkah selanjutnya guru menambah perhatiannya dalam membimbing siswa tersebut mas dan melakukan evaluasi dalam pembelajarannya sehingga solusi atau pemecahan masalah bisa didapatkan.

Peneliti : Apa harapan kedepan untuk program *Full day school*?

Narasumber : *Meningat begitu bermanfaatnya program ini kami berharap full day bisa diterapkan di semua kelas mas, meskipun itu bukan hal yang mudah. Tentunya sekolah dan orang tua harus siap disini. Kita ketahui bahwa program ini membutuhkan peran serta orang tua. Kesiapan sekolah juga sangat menentukan dalam terlaksananya program ini. Semoga sekolah lebih maju lagi dan program ini bisa diterapkan di semua kelas.*

TRANSKRIP WAWANCARA INFORMAN PENELITIAN

Identitas informasi penelitian

Nama : Marti,M.Pd

Jabatan : Guru *full day school* di MTsN 2 Jember

Wawancara dengan Guru *full day school* di MTsN 2 Jember

A. Perencanaan Program *Full Day School* di MTsN 2 Jember

Peneliti : Sebelum menerapkan program *Full day school*, hal apa saja yang perlu disiapkan oleh guru guna mendukung program tersebut berjalan dengan baik?

Narasumber : *saya menyiapkan media pembelajaran dan perangkat pembelajaran seperti RPP, PPT, Silabus pagi, Silabus sore dan modul. Untuk Silabus sendiri menggunakan silabus KSM (Kompetensi Since Madrasah) sebagaimana guru pada umumnya. Namun khususnya yang mengajar di program full day school pada tahap sore yakni dari jam 14.30-16.00 masing-masing guru diwajibkan membuat Modul sesuai SK, yang mana modul berisi materi, soal dan pembahasan tiap kompetensi dasar. Dalam pembuatan modul dan pelaksanaan bimbingan dapat menggunakan sistem newmon (diulang).*

Peneliti : Bagaimanakah sarana dan prasarana serta SDM yang ada dalam menunjang program *Full day school*?

Narasumber : *Sarana dan Prasarana di MTsN 2 Jember sudah memadai dan menunjang program tersebut, seperti misalnya LCD/Proyektor, Sound System, loker buku/perpustakaan mini, dan rak sepatu di setiap kelas Full day. Selain itu sekolah juga mempunyai taman belajar, laboratorium program peminatan IPA,*

laboratorium bahasa, lab computer, dan perpustakaan sekolah.

Peneliti : Apakah ada pelatihan untuk guru terkait dengan adanya program *Full day school* ?

Narasumber : *Ada mas, setiap 2 bulan sekali kepengurusan mengadakan pelatihan dengan mendatangkan pemateri dari luar, salah satunya dengan dosen unej. Hal tersebut guna menambah wawasan dan ilmu dalam mendukung program full day school dan lainnya. Dengan adanya pelatihan tersebut guru di diharapkan dalam menjalankan tugasnya bisa melakukan yang terbaik sesuai apa yang telah dipelajarinya. Peningkatan SDM sangat dibutuhkan mas, guna mendukung program ini berjalan dengan baik. Dan kami juga mendatangkan tutor dari universitas jember/lulusan unej. Hal tersebut sangat kami butuhkan untuk menambah SDM pengajar kami sehingga para siswa selain bertambah wawasannya dan tidak bosan dengan guru baru dan muda yang mana staminanya lebih dari guru senior di madrasah.*

B. Pelaksanaan Program *Full Day School* di MTsN 2 Jember

Peneliti : Bagaimana pendapat Ibu/Bapak tentang program *Full day school* yang diterapkan di MTsN 2 Jember ?

Narasumber : *Menurut saya sudah baik ya, jadi anak-anak selain meningkatkan prestasi, juga membangun mental siswa yg baik. Dari pada waktu mereka digunakan bermain dirumah saja yg mana terkadang bias mengarah ke hal yang negatif.*

Peneliti : Berapa banyak kelas yang diterapkan program *Full day school*?

Narasumber : program full day school ini di MTsN 2 terdapat 6 kelas mas, dengan rincian kelas 1 ada 2 kelas, kelas 2 ada 2 kelas, dan kelas 3 ada 2 kelas mas. Jadi totalnya 6 kelas untuk tahap pagi mas, sedangkan untuk tahap sore kelasnya dibagi lagi dengan memperkecil jumlah siswa sesuai peminatan mas, kelas 1 dibagi lagi atas 4 pemintan dengan jumlah 6 kelas mas.

Peneliti : Berapa lama durasi waktu untuk kelas *Full day school*?

Narasumber : Lama durasi waktu full day school dari jam 06.45 sampai 16.00. di MTsn 2 dalam pelaksanaannya dibagi dua tahap mas, yang pertama tahap full day pagi yakni mulai jam 06.45-14.00. tahap yang kedua tahap full day sore yakni jam 14.00-16.00.

Peneliti : Bagaimana perkembangan program *Full day school* di sekolah ini?

Narasumber : perkembangannya baik mas, setiap tahunnya peminatnya untuk program ini terus meningkat, dan selalu ada terobosan yang menarik. Misalnya dahulu pada awalnya terbentuk untuk peminatan sesi siang hanya ada 3 peminatan diantaranya peminatan bahasa, peminatan matematika, dan peminatan IPA. Tim pelaksana program full day school menambahkan peminatan IPS di tahun pelajaran sekarang. Sehingga siswa bisa memilih pemintan sesuai minat dan bakat yang dimiliki serta dukungan dari orang tua.

Peneliti : Adakah kendala dalam pelaksanaan program *Full day school*, jikalau ada, kendala apa saja yang sering terjadi dengan pelaksanaan program *Full day school* tersebut dengan bidang studi yang diajarkan oleh Ibu/Bapak?

Narasumber : Setiap kebijakan atau program pasti ada kendala mas, tapi setiap kendala pasti ada solusinya. Diantara

kendalanya ialah siswa terkadang lemas mas pada waktu siang dan sore. Kurangnya asupan gizi yang baik menjadi penyebabnya, kalo siang kantin kan makanannya yg tersedia sedikit mas, dan bahkan ada yang sudah habis. Jadi siswa hanya makan kue atau jajanan diluar (di depan sekolah). Kendala yang lain, ada guru yang mengeluh karena kecapekan karena mengajar dari pagi sampai sore, terutama guru-guru yang sudah senior. Mereka berharap jika pada saat tahap sore untuk pengajarnya di berikan kepada guru-guru muda yang mana stamina mereka lebih baik.

Peneliti : Bagaimanakah kurikulum yang diterapkan pada program *Full day school* tersebut?

Narasumber : Untuk program *full day* tahap pagi kurikulum yang digunakan ialah sesuai dengan kurikulum pusat atau dinas pendidikan sebagaimana sekolah lain pada umumnya. Namun untuk *full day school* tahap sore masing-masing guru dituntut membuat silabus sesuai kelas peminatan. Dikarenakan tahap sore lebih difokuskan pada mata pelajaran peminatan yang saya sampaikan sebelumnya (IPA, IPS, BAHASA, dan MTK)

Peneliti : Apakah yang membedakan proses pembelajaran kelas *Full day school* dengan kelas biasa?

Narasumber : Perbedaan yang pertama dari segi waktu kelas *full day* lebih panjang atau lebih banyak yakni sampai sore sedangkan kelas regular hanya sampai jam 2. Untuk pembahasan materi kelas *full day* lebih dalam pembahasan materi lebih mendalami dari pada kelas regular mengingat waktu yang lebih panjang. Untuk proses pembelajaran juga beda mas, siswa tidak harus belajar di dalam kelas, jikalau siswa merasa bosan di

dalam kelas siswa bisa belajar di luar kelas misal di lab, perpustakaan, taman dan di aula. Hal tersebut guna memberikan ruang bagi siswa agar siswa selalu semangat dan senang dalam belajar. Untuk cara mengajar guru sama sih mas, namun di kelas full day siswa dituntut aktif.

C. Evaluasi Program *Full Day School* di MTsN 2 Jember

Peneliti : Bagaimanakah upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan siswa yang bosan/jenuh dalam pembelajaran program *Full day school*?

Narasumber : *Siswa yang bosan atau jenuh pada saat pembelajaran berlangsung merupakan tantangan untuk seorang guru mas, terdapat strategi yang bisa dilakukan guru agar siswa tidak mudah bosan. Agar siswa tidak mudah bosan sebenarnya strategi yang kita gunakan itu bervariasi, ada pembelajaran yang berpusat indoor ataupun outdoor. Pembelajaran disini tidak berpusat didalam kelas saja melainkan dilakukan di luar kelas juga seperti di lapangan, perpustakaan dan masjid. Dengan begitu akan menciptakan suasana baru dalam proses belajar mengajar sehingga. Selain itu dengan menggunakan cara atau metode dan media belajar yang bervariasi dan tepat. Penggunaan media dan metode yang bervariasi dan pemilihan yang tepat akan membuat siswa tidak mudah bosan dan menyenangkan bagi siswa. Diantaranya ialah pembelajaran yang diterapkan juga format game (bermain), hal itu ampuh mas untuk mengatasi kejenuhan siswa.*

Peneliti : Bagaimana upaya dalam mengatasi kesulitan belajar siswa *Full day school* tersebut?

Narasumber : Siswa yang kesulitan belajar kita terus bimbing mas secara khusus sampai anak itu bisa. Guru harus bisa berperan ganda disini mas, apa yang menjadi kendala siswa dalam belajar guru disini berperan seperti sahabat bagi siswa, sehingga siswa nyaman dan terbuka dengan guru. Terkadang siswa sungkan dan enggan untuk menceritakan masalah belajarnya kepada guru. Oleh karenanya guru disini harus berperan lebih aktif lagi dalam mengatasi belajar siswa. Setelah guru mengetahui permasalahan siswa, langkah selanjutnya guru menambah perhatiannya dalam membimbing siswa tersebut mas dan melakukan evaluasi dalam pembelajarannya sehingga solusi atau pemecahan masalah bisa didapatkan.

Peneliti : Apa harapan kedepan untuk program Full day school?

Narasumber : Meningat begitu bermanfaatnya program ini kami berharap full day bisa diterapkan di semua kelas mas, meskipun itu bukan hal yang mudah. Tentunya sekolah dan orang tua harus siap disini. Kita ketahui bahwa program ini membutuhkan peran serta orang tua. Kesiapan sekolah juga sangat menentukan dalam terlaksananya program ini. Semoga sekolah lebih maju lagi dan program ini bisa diterapkan di semua kelas.



LAMPIRAN E

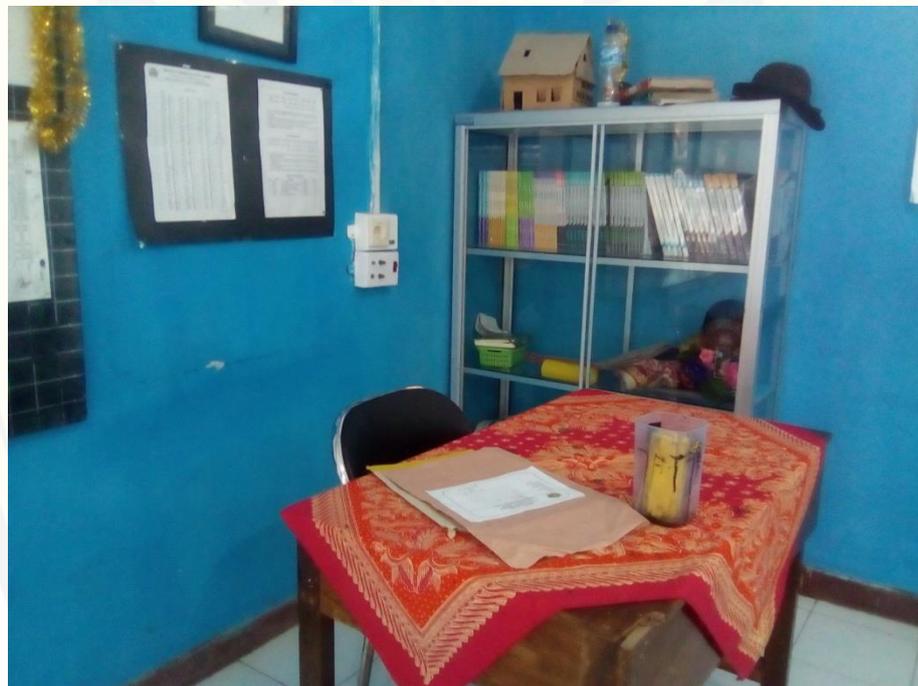
POTO PENELITIAN



Gambar 1:Lokasi MTsN 2 Jember



Gambar 2: Ruang Kelas *Full Day School*



Gambar 3: Ruang kelas *Full Day School* dilengkapi rak buku



Gambar 4: Wawancara dengan Kepala MTsN 2 Jember



Gambar 5: Wawancara dengan Ketua Program *Full Day School*



Gambar 6: Wawancara dengan Guru *Full Day School* Mapel IPS



Gambar 7: Wawancara dengan Guru *Full Day School* Mapel Bahasa Inggris



Gambar 8: Wawancara dengan Guru *Full Day School* Mapel MTK



Gambar 9: Wawancara dengan Guru *Full Day School* Mapel IPA



Gambar 10: Proses pembelajaran *full day school* di Lab IPA



Gambar 11: Proses pembelajaran *full day school* di Lab Komputer



Gambar 12: Proses pembelajaran *full day school* di Kelas

LAMPIRAN F



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: 0331-334988, 330738 Fax: 0331-334988
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 2082 /UN25.1.5/LT/2017
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Observasi

21 MAR 2017

Yth. Kepala PT. Tasindo
Kecamatan Tanggulangin
Sidoarjo

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini.

Nama : Indah Ifitah
NIM : 110210301053
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan observasi di PT. Tasindo Kecamatan Tanggulangin yang Saudara pimpin dengan judul: "Implementasi Bauran Pemasaran Produk Tas dan Koper pada PT. Tasindo di Desa Kludan Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo".

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Pembantu Dekan I,

Dr. Sukatman, M.Pd
NIP 19640123 199512 1 001

LAMPIRAN H



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KABUPATEN JEMBER
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 JEMBER
Jl. Merak No. 11 ((0331) 482926 Jember - 68116
website : mtsnjember2.com email : mtsn2jember@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-525/Mts.13.02/PP.06/12/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : **Zainul Arifin**
NIM : **110210301044**
Jurusan : **Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**
Program Studi : **Pendidikan Ekonomi**

Telah selesai mengadakan penelitian selama 1 bulan dari tanggal 5 September s/d 5 Oktober 2017, dalam rangka penyusunan skripsi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember dengan judul : **"Implementasi Program Fullday School di MTsN 2 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagai mestinya.



Jember, 12 Desember 2017

Kepala

Nurul Faridha

LAMPIRAN I

Lembar konsultasi



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Alamat : Jl. Kalimantan 37 Kampus Tegal Boto Kotak Pos 162
Tlp./Fax (0331) 334 988 Jember 68121

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Zainul Arifin
NIM : 110210301044
Jurusan/Program : Pendidikan IPS / Pendidikan Ekonomi
Judul : Implementasi Program *Full Day School* Di MTsN 2 Jember
Tahun Ajaran 2016/2017
Dosen Pembimbing I : Drs. Sutrisno Djaja, M.M

KEGIATAN KONSULTASI

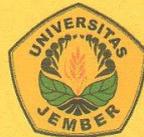
NO	Hari/Tanggal	Materi konsultasi	TT. Pembimbing I	
1.	Rabu, 20 Jan 2016	Judul	1)	
2.	Senin, 14 Mar 2016	Bab I, II dan III	2)	
3.	Selasa, 12 April 2016	Revisi Bab I, II dan III	3)	
4.	Kamis, 21 April 2016	Revisi Bab I, II dan III	4)	
5.	Rabu, 27 April 2016	Revisi Bab I, II dan III	5)	
6.	Rabu, 11 Mei 2016	Acc	6)	
7.			7)	
8.	Senin, 11 Sept 2017	Bab IV	8)	
9.	Rabu, 20 Sept 2017	Bab IV	9)	
10.	Rabu, 11 Okt 2017	Bab IV	10)	
11.	Selasa, 7 Nov 2017	Bab IV - V	11)	
12.	Kamis, 14 Des 2017	Bab IV - V	12)	
13.	Rabu, 20 Des 2017	Acc Sidang	13)	
14.				14)
15.			15)	

Catatan:

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

LAMPIRAN J

Lembar konsultasi



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Alamat : Jl. Kalimantan 37 Kampus Tegal Boto Kotak Pos 162
Tlp./Fax (0331) 334 988 Jember 68121

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Zainul Arifin
NIM : 110210301044
Jurusan/Program : Pendidikan IPS / Pendidikan Ekonomi
Judul : Implementasi Program *Full Day School* Di MTsN 2 Jember
Tahun Ajaran 2016/2017
Dosen Pembimbing II : Hety Mustika Ani, S.Pd., M.Pd.

KEGIATAN KONSULTASI

NO	Hari/Tanggal	Materi konsultasi	TT. Pembimbing II	
1.	Rabu, 20 Jan 2016	Judul	1) <i>Hety</i>	
2.	Senin, 14 Mar 2016	Bab I, II dan III		2) <i>Hety</i>
3.	Selasa, 12 April 2016	Revisi Bab I, II dan III	3) <i>Hety</i>	
4.	Kamis, 21 April 2016	Revisi Bab I, II dan III		4) <i>Hety</i>
5.	Rabu, 27 April 2016	Revisi Bab I, II dan III	5) <i>Hety</i>	
6.	Rabu, 11 Mei 2016	Acc Seminar		6) <i>Hety</i>
7.			7) <i>Hety</i>	
8.	Senin, 11 Sept 2017	Bab IV		8) <i>Hety</i>
9.	Selasa, 19 Sept 2017	Bab IV	9) <i>Hety</i>	
10.	Jumat, 13 Okt 2017	Bab IV		10) <i>Hety</i>
11.	Selasa, 7 Nov 2017	Bab IV-V	11) <i>Hety</i>	
12.	Jumat, 15 Des 2017	Bab IV-V		12) <i>Hety</i>
13.	Rabu, 20 Des 2017	Acc Sidang	13) <i>Hety</i>	
14.				14)
15.			15)	

Catatan:

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas

1. Nama : Zainul Arifin
2. Tempat, tanggal lahir : Jember, 05 Desember 1990
3. Agama : Islam
4. Nama Ayah : Usman
5. Nama Ibu : Endang S.
6. Alamat : Ds. Karangpring Kecamatan Sukorambi

B. Pendidikan

No.	Nama Sekolah	Tempat	Tahun Lulus
1.	SD Negeri Karangpring 03	Sukorambi	2004
2.	MTsN 2 Jember	Jember	2007
3.	MAN 1 Jember	Jember	2010

